EKSISTENSI PEMUDA LULUSAN SD DALAM WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

(Studi Rekrutmen Pegawai Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Progam Studi Dirasah Islamiyah

Oleh:
ZAKY MUBAROK
F52917028

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zaky Mubarok

NIM : F52917028

Progam : Magister (S-2)

Insitut : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Agustus 2019

Saya yang menyatakan

Zaky Mubarok

PERSETUJUAN

Tesis Zaky Mubarok yang berjudul EKSISTENSI PEMUDA LULUSAN SD DALAM WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATANTROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO "Studi Rekrutmen Pegawai Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu" ini telah disetujui.

Pada tanggal 15 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Abdul Basith Junaidi, M.Ag,

NIP. 19600412994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Zaky Mubarok ini telah diuji

Pada tanggal 31 Juli 2019

Tim penguji:

1. Dr. Hj. Dakwatul Khoiroh, M.Ag (Ketua/ Penguji) .....
2. Dr. Muhit, M.Ag (Penguji Utama) .....
3. Dr. Abdul Basith Junaidi, M.Ag, (Pembimbing/ penguji).....

Surabaya, 14 Agustus 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag,

NIP. 19600412994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Zaky Mubarok
NIM	: F52917028
Fakultas/Jurusan	: Dirasah Islamiyah
E-mail address	: Zakymubarok806@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EKSISTENSI PEMUDA LULUSAN SD DALAM WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO (Studi Rekrutmen Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2019

Penulis

(Zaky Mubarok)

ABSTRACT

Mubarok, Zaky: F52917028 This thesis is entitled "EXISTENCE OF GRADUATED YOUTH GRADUATES IN SHOE ENTREPRENEURS IN JAMBUWOK VILLAGE, TROWULAN DISTRICT, MOJOKERTO DISTRICT (Study of Recruitment of Elementary School Graduates in Entrepreneurial Shoes)".

Keywords: Entrepreneurship, Youth Existence.

Shoes entrepreneurship in Jambuwok village, Trowulan sub-district, Mojokerto district started and was born from a very good business opportunity and can compete with local products and foreign products, and many village youth do not have jobs because they only receive school education only up to elementary school level, so that the number unemployed more and more due to the difficulty of finding work with a capital elementary school diploma, starting from here the emergence idea a home industry (home industry) shoes.

This study discusses three problem formulations, recruitment of elementary school youth employees in shoe entrepreneurship in Jambuwok village, kec. Trowulan Kab. Mojokerto. Technique recruitment elementary school youth employees in shoe entrepreneurship in the village Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto. The existence elementary school youth in shoe entrepreneurship in village Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto.

This thesis research is intended to find out and understand the activities shoe entrepreneurs in village Jambuwok. The existence young graduates in community in managing youth graduates from elementary school becomes a useful job also in earning money and having skills in making shoes.

Answering problem above, this study uses a descriptive qualitative method to obtain facts and data on how to recruit youth graduates from elementary school and existence youth graduates from elementary school. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation. The validity test of the data used in this research is triangulation of sources.

Results obtained in answering three problem formulations are: First, that recruitment is to reduce number of unemployed who are only elementary school graduates around them, as well as utilize available human resources. to get rid social downturns and to eradicate young people who have only graduated from elementary school from immoral acts that disturb society. Second, theory put forward by Soren Kierkeegard. Which includes religious. Morality and Characteristics. Basically, theory which is promoted by Soren Keerkegard can improve the quality of business. Not only increase business quality but also level of human resources and also the trust of the surrounding community. Third, the existence of elementary school youth who work in shoe business, makes their own pride for themselves and their families and surrounding communities because social change and religion is very good. So that the surrounding community is very proud and happy thanks to the business shoes by applying religious, morality and aesthetics.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Mubarok. Zaky: F52917028, tesis ini berjudul "EKSISTENSI PEMUDA LULUSAN SD DALAM WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO (Studi Rekrutmen Pegawai Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu)".

Kata kunci : Wirausaha, Eksistensi Pemuda.

Wirausaha sepatu di desa Jambuwok kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto berawal dan lahir dari peluang bisnis yang sangat bagus dan bisa bersaing dengan produk lokal dan produk luar negeri, dan banyak pula pemuda desa yang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan mereka hanya mengenyam pendidikan sekolah hanya samapai tingkat Sekolah Dasar, sehingga jumlah pengangguran semakin banyak karena sulitnya mencari pekerjaan dengan modal ijazah Sekolah Dasar, berawal dari sini munculnya ide industri rumahan (home industri) sepatu.

Penelitian ini membahas tiga rumusan masalah, rekrutmen pegawai pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto. Teknik rekrutmen pegawai pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto. Eksistensi pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto.

Penelitian tesis ini ditujukan untuk mengetahui dan memahami kegiatan wirausaha sepatu di desa jambuwok eksistensi pemuda lulusan sd dalam bermasyarakat dalam mengelola pemuda lulusan SD agar menjadi suatu pekerjaan yang berguna juga dalam mendapatkan uang dan mempunyai skill di dalam membuat sepatu.

Menjawab permasalahan diatas maka penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh fakta dan data bagaimana rekrutmen pemuda lulusan SD dan eksistensi pemuda lulusan SD. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan trianggulasi sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam menjawab tiga rumusan masalah adalah: *Pertama*, Bahwa rekrutmen untuk mengurangi jumlah pengangguran yang hanya lulusan SD di sekitar mereka, serta memanfaatkan sumber daya manusia yang telah tersedia . mengentas dari keterpurukan sosial serta mengentas para pemuda yang hanaya lulusan SD dari tindakan-tindakan amoral yang meresahkan masyarakat. *Kedua,* Teori yang di kemukakan oleh soren kierkegard. Yang meliputi *religius. Moralitas* serta *Karakteristik.* Pada dasarnya teori yang di kemukaan oleh soren keerkegard mampu meningkatkan kualitas usaha. Tidak hanya menungkatkan kualitas usaha tapi juga tingkat Sumber daya manusianya dan juga kepercayaan masayarakat sekitar. *Ketiga,* Eksistensi pemuda lulusan SD yang bekerja di usaha sepatu, menjadikan kebanggaan sendiri bagi mereka dan keluarga serta masyarakat sekitar karena perubahan sosial dan agamanya sangat baik. Sehingga masayarakat sekitar sangat bangga dan senang berkat adaya usaha sepatu tersebut dengan menerapkan *religius, moralitas serta estetika.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iv**

LEMBAR PUBLIKASI ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITASI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Pembahatasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Kerangka Teoretik 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Motode Penelitian 19

I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II TEORI EKSISTENSI MENURUT SOREN KIERKEGAARD 26

A. Biografi Soren Kierkegaard 26

B. Setting Pemikiran Soren Kierkegaard 33

C. Eksistensialisme Menurut Soren Kierkegaard 36

D. Teori dan Tehnik Rekrutmen Pegawai Wirausaha Sepatu 48

1. Teori Rekrutment 48

2. Teknik rekrutmen 51

BAB III PROFIL DAN CARA WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO 57

A. Gambaran Umum Wirausaha Sepatu 59

1. Letak Geografis 60

2. Kondisi Penduduk 60

3. Jenis Kelamin 60

4. Usia 60

5. Pertumbuhan Penduduk 61

6. Kehidupan Keagamaan 61

7. Pengajian rutin yang diadakan oleh lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren 61

8. Keadaan Sosial Ekonomi 62

9. Tingkat Pendidikan Penduduk 64

10. Prasarana Pendidikan 65

B. Teori rekrutmen pegawai pemuda wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto 66

C. Teknik rekrutmen pegawai pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto 71

D. Eksistensi pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto .....

BAB IV ANALISIS REKRUTMRN PEGAWAI WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO 77

A. Analisis Implikasi rekrutmen pegawai pemuda Lulusan SD dalam wirausaha sepatuteknik 77

B. Analisis Tehnik Rekutmen Pegawai Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu 85

C. Analisis Eksistensi Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP .....

A. Kesimpulan .....

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk 60

Tabel 3.2 Pertumbuhan Penduduk 61

Tabel 3.3 Keadaan Sosial Ekonomi 62

Tabel 3.4 Usaha yang ada di desa Jambuwok 63

Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan Penduduk 64

Tabel 3.6 Prasarana Pendidikan 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 80

Gambar 4. 2 92

Gambar 4. 3 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya masyarakat yang saat ini kesulitan untuk mencari lapangan pekerjan menimbulkan banyaknya pengangguran khususnya di indonesia saat ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih sebesar 5,34 persen. Artinya masih ada 7 jutapenduduk yang menganggur. Berdasarkan data BPS jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95juta orang dibanding Agustus 2017. Sejalan dengan itu, tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,59 persen poin. [1]

Angkatan kerja ini terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran. Pada Agustus 2018, terdapat 124,01 juta orang penduduk bekerja atau bertambah 2,99 juta orang di bandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan, pengangguran mencapai 7 juta orang atau berkurang 40 ribu orang dari tahun 2017. Meskipun berkurangnya angka pengangguran yang dirilis oleh BPS, masih banayak pula penganguran yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan, maka dari itu lapangan pekerjaan yang saat ini tersedia belum bisa mengatasi angka penganguran. Indonesia saat ini membutuhkan kurang lebih 4 juta wirausahawan baru untuk mendorong penguatan struktur di bidang ekonomi. Saat ini rasio

[1] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausahawan di dalam negri masih kisaran 3,1% dari total populasi penduduk sekitar 8,06 juta orang.[2]

Jumlah pencari pekerjaan yang sangat banyak tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini, bahkan orang-orang yang bergelar sarjanapun tidak ada jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan atau bakat yang mereka miliki, apalagi mereka yang hanya lulusan sekolah dasar. Dampaknya adalah banayak dari mereka yang menjadi penganguran.[3]

Pengangguran merupakan salah satu masalah serius yang sedang dihadapi bangsa indonesia pada saat ini. Hal ini merupakan suatu tragedi atau masalah besar bagi kaum muda, baik laki-laki maupun perempuan serta bagi negeri ini. Dan ini merupakan suatu pemborosan dan suatu hal yang sangat sia-sia terhadap bakat dan kemampuan bagi generasi muda saat ini. Ada suatu hal kebutuhan untuk menemukan peluang baru bagi pemuda untuk mendapatkan pekerjaan yang produktif dan layak. Tanpa adanya lapangan pekerjaan yang cukup maka akan banyak pula pemuda yang tidak bisa mewujudkan potensi yang ada pada diri mereka, dan sangat memungkinkan juga dampak-dampak negatif yang akan bermunculan pada diri pemuda yang tidak mendapatkan peluang pekerjaan untuk mengasah potensi yang ada pada diri mereka.[4]

---

[2]Ciputra, *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menyelesaikan Masalah Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*. (Jakarta: Pradya paramita, 2007), 38

[3] D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung : Falah Production, 2004), 23

[4] Ibid.,23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dampak negatif pemuda yang tidak mendapatkan lapngan pekerjaan dan ada juga dampak positif pemuda yang sudah mendapatkan lapangan pekerjaan.

1. Adapun dampak negatif pemuda yang tidak mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak:
   a. beban psikologis dan psikis,
   b. tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan juga akan meningkat,
   c. tindakan amoral juga akan meningkat,
   d. menimbulkanketidak stabilan sosial dan politik.
   e. Dan dampak bagi negara juga akan sangat terasa secara signifikan seperti menurunya pendapatan perkapita, meningkatnya biaya sosial yang harus di keluarkan oleh pemerintah, dan dapat menambah hutang negara. [5]
2. Dampak positif pemuda yang sudah mendapatkan lapngan pekerjaan
   a. Angka kriminal menurun
   b. Meningkatnya kesejahteraan kehidupan
   c. Stabilnya sosial dan politik
   d. Dan bagi negara meningkatnya pendapatan perkapita, serta menurunnya biaya sosial.[6]

Seorang pakar manajemen modern bernama Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pakar laiinnya, Zimmere, menyatakan bahwa kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang

[5]Ciputra, *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menyelesaikan Masalah Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*. (Jakarta: Pradya paramita, 2007), 40
[6] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperbaiki kehidupan. Memasuki dunia usaha yang makin kompetitif ini, sangat diperlukan bagi seorang wirausaha harus memiliki kecerdasan untuk menangkap peluang usaha. Dunia usaha saat ini sangat diperlukan suatu keterampilan, kreativitas dan inovasi yang cukup tinggi dalam menciptakan suatukarya yang bernilai ekonomi. Mampu memanfaatkan sesuatu untuk dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha. Sebagai sebuah pengembangan, wirausaha telah menciptakan berbagai pengembangan dalam dunia usaha, seperti *social entrepreneurship, techno-preneurship, leadpreneurship, beauty preneurship,* dan *cyberpreneurship.*[7]

Zimmere mengemukakan beberapa kaidah kebiasaan seorang wirausaha(*entrepreneur "rules to live by")*, sebagai berikut:

1. Create, innovate, and activate, yaitu menciptakan, menemukan, dan mengaktifkan. Wirausaha selalu memimpikan ide baru, dan selalu bertanya "apa mungkin" atau "mengapa tidak" dan menggunakan inovasinya ke dalam kegiatan yang praktis.
2. *Always be* on *the lookout for new opportunityties,* yaitu selalu mencari peluang baru atau mampu dalam menciptakan suatu peluang.
3. *Keep it simple*, yaitu selalu berfikir sederhana.
4. *Try it, fix it, do it*, yaitu selalu mencoba, memperbaiki, dan melakukannya kembali.
5. Shoot for the top, yaitu selalu mengejar yang terbaik, terunggul dan selalu ingin cepat mencapai sasaran. Wirausaha tidak pernah segan dalam bermimpi

[7]Syahrial Yusuf, *Entrepreneurship Teori dan Praktek Kewirausahaan Yang Telah Terbukti*,(Jakarta: Lentera Printing,2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar. Karena semua berawal dari mimpi dan keinginan untuk mewujudkannya. Sebagai sumber yang penting untuk inovasi dan misi.

6. *Dont be ashamed to start small*, yaitu jangan malu untuk memulai dari hal kecil.
7. *Dont fear failure learn form it*, yaitu jangan takut gagal, belajarlah dari kegagalan.
8. Never give up, tidak penah menyerah atau berhenti, karena wirausaha bukan orangyang mudah menyerah.
9. Go for it, karena untuk terus mengejar apa yang diinginkannya, wirausaha tidak mudah menyerah dan putus asa, hingga tujuan dan keinginannya tercapai.[8]

Pemuda identik sebagai sosok individu yang berada dalam usia produktif dan memiliki karakter khas dalam aspek perubahan, revolusioner, berpikiran maju, optimis, dan menjunjung tinggi moralitas bangsa. Produktif berkaitan dengan produktivitas yang artinya perbandingan kuantitas hasil produksi (*output*) dengan jumlah faktor produksi (*input*), tingginya produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Produktivitas faktor sumber daya manusia (keterampilan, kerapian pengalaman, pendidikan formal, dan juga pengaturan kerjanya).
2. Metode kerja dan teknologi yang mendukung.[9]

Maka dengan potensi yang dimiliki pemuda, sepatutnya mereka diberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif

[8] Yuyun Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana,2010), 191.
[9] Suharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009) ,54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan produktif. Selain itu, dalam banyak penelitian dan temuan menunjukkan bahwa dalam wirausaha juga sangat penting untuk melibatkan pemuda. Selain untuk mengasah kemapuan yang mereka mliliki, wirausaha sangat membantu dalam menumbuhkan etos kerja dan peningkatan ekonomi.

Wirausaha sepatu di desa Jambuwok kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto berawal dan lahir dari peluang bisnis yang sangat bagus dan bisa bersaing dengan produk lokal dan produk luar negri, dan banyak pula pemuda desa yang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan mereka hanya mengenyam pendidikan sekolah hanya samapai tingkat Sekolah Dasar, sehingga jumlah pengangguran semakin banyak karena sulitnya mencari pekerjaan dengan modal ijazah Sekolah Dasar, berawal dari sini munculnya ide industri rumahan (home industri) sepatu. Pemuda merupakan penerus bangsa, sebagai generasi yang akan melanjutkan perjuangan, serta melanjutkan cita-cita bangsanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemuda adalah orang laki laki, dan lebih jauh dijelaskan oleh Undang – undang No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan Pasal 1 ayat 1, tertulis bahwa "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun". Dalam artian luas pemuda sering di gunakan untuk sebut remaja, tanpa memandang laki – laki atau perempuan.[10]

Usaha sepatu merupakan salah satu usaha dengan prospek yang menjanjikan. Sepatu merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi dan tidak dapat diganti

[10]Diaksesdarihttp://lulusangmutiara.blogspot.co.id/2012/01/tentang-pemuda-peran-aktifdan. Html ?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lain, karena jika suatu kebutuhan tidak terpenuhi, orang akan merasa kehilangan dan tidak bahagia. Semakin penting kebutuhan itu bagi manusia, semakin kuat pula perasaan tidak bahagia itu. Seseorang yang tidak puas akan melakukan satu di antara dua hal mencari barang yang akan memuaskannya atau mencoba meniadakan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam kajian yang lebih serius dengan tema "WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO (Studi Eksistensi Pemuda Lulusan SD dalam Bermasyarakat).

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka untuk memfokuskan kajian pada penelitian ini sangat penting untuk diidentifikasi dan diberikan batasan masalah sebagai mana berikut:

1. Mengurai model wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto
2. Menjelaskan teori wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang menunjang wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto
4. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto yang menunjang terbentuknya skill eksistensi pemuda lulusan SD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui eksplanasi yang mencoba menghubungkan ketiganya akan diperoleh seperangkat teori dan pernyataan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka dengan cara ini tujuan penelitian dapat dicapai secara kompherensif.

C. Rumusan Masalah

Guna memfokuskan penulisan penelitian ini, dipandang perlu bagi penulis untuk merumuskan masalah-masalah yang akan menjadi objek kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana implikasi rekrutmen pegawai pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto?
2. Bagaimana teknik rekrutmen pegawai pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto?
3. Bagaimana eksistensi pemuda lulusan SD dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas dapat di ketahui tujuan dari penelitian ini. sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teori rekrutmen pegawai pemuda wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dengan memaparkan teknik rekrutmen pegawai pemuda wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto.
3. Untuk mengetahui eksistensi pemuda dalam wirausaha sepatu di desa Jambuwok kec. Trowulan Kab. Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian tesis ini diharapkan memiliki kegunaan seperti berikut:

1. Secara teortis, sebagai bentuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya wirauha sepatu.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai tambahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori berfungsi sebagai dasar ilmiah dalam melakukan penelitian.[11] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Eksistensi dari Soren Kiekeegard. Menurut Soren Kiekeegard Suatu keputusan yang berani dimabil oleh manusia utuk mementukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannnya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.[12] Eksistensialisme merupakan paham yang sangat penting di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya kesadaran diri. Di mana manusia disadarkan dari atas pada bumi ini. Pandangan yang menyatakan tentang eksistensi tentang objek pemikiran abstrak atau pengalaman kognitif, pemikiran tentang eksistensi atau pengalaman langsung yang berkaitan dengan pribadi dan dalam batin individu.

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diberikan[13]: (a) Motif utama yaitu cara manusia berada, hanya manusialah yang bereksistensi. Dimana eksistensi

---

[11] Yogi Sugito, *Metodologi Penelitian, Metode Percobaan dan Penelitian Karya Ilmiah* (Malang: UB Press, 2013) 19.
[12] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 185.
[13] Ibid,. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cara khas manusia yang ada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu berisfat humanistik. (b) Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti membuat dirinya sendiri aktif. Bereksistensi berarti melibatkan, menjadi, persiapan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keadaaannya.(c) Manusia terbuka sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus diselesaikan. Pada hakikatnya manusia berlalu di dunia sekitarnya, lebih dulu dari pada sesama manusia. (d) Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.

Strategi dasar pendekatan ini adalah (1) mengidentifikasi persyaratan-persyaratan fungsional yang pokok dalam sistem yang sedang dipelajari itu, dan (2) menganalisa struktur-struktur tertentu dengan mana persyaratan-persyaratan fungsional terpenuhi.[14]

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memeperkenalkan istilah "eksistensi" pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan tentang seluruh kontestasi yang hanya dapat dipelajari oleh manusia, dan mengandaikan apa yang dimaksud dengan individu yan bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran tentang eksistensi manusia yang diperbarui namun senantiasa menjadi. Berharap manusia selalu bergerak dari yang diharapkan untuk menjadi mana saja. Melalui proses ini, manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu yang diinginkan yang dimiliki manusia sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya

[14] Ibid., 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Menurut Kirkegaard, eksistensi adalah suatu keputusan yang diambil oleh manusia untuk diambil alih, dan diterima yang telah diambil manusia. Jika manusia tidak berani untuk dilakukan maka manusia tidak boleh bereksistensi dengan sebenarnya.

Tiap eksistensi memiliki cirinya yang khas. Kierkegaard telah mengklasifikasikan menjadi 3 Tahap. Yakni Tahap estetis (panggung estetika), Tahap etis (panggung etis), dan Tahap religius (panggung religius). Seperti dalam beberapa karyanya: *The Diary af a Seducer, Either / or, In Vino Veritas, Fear and Trrem-Beling, dan Guilty-Not Guilty,* yang sebenarnya merupakan refleksi hidup pribadinya.[15]

1. Tahap *Estetis* (Panggung Estetika)

   Tahap ini merupakan situasi keputusasaan sebagai situai batas dari eksistensi yang merupakan ciri khas khas tersebut. Adalah dalam mabuk estetis berada:

   a. Pengalaman logis dan sensual memiliki ruang yang terbuka

      Dalam pembahasan ini, Kierkegaard menerangkan adanya dua kapasitas dalam hidup ini, yaitu sebagai manusia sensual yang beralih pada inderawi dan mengumpulkan roh yang bergerak pada manusia yang dipahami dengan rasio. Pada saat ini, pada wilyah inderawi. Jadi, kesenangan yang akan dikejar merupakan kesenangan inderawi yang

[15] F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche,* (Jakarta: Gramedia, 2007), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya didapat dalam kesenangan segera. Manusia akan diperbesar oleh kesenangan nafsu, dimana kebaikan yang diperoleh dengan cara instan. Ada yang bertindak radikal dari mabuk ini adalah adanya kecenderungan untuk menolak moral universal. Hal ini dilakukan karena kaidah moral yang diterima untuk memulihkan kenikmatan inderawi yang didapat. Terbuat dalam hal ini tidak ada pertimbangan baik dan buruk, yang ada adalah kepuasaan dan frustasi, nikmat dan sakit, senang dan susah, ekstasi dan putus asa.[16]

Kierkegaard telah memaparkan manusia dengan pola dan pola hidup sesuai dengan keinginan pribadinya, naluriah dan perasaannya yang mana tidak mau berhasil. Memiliki manusia estetis memiliki sifat yang sangat egois dalam mementingkan miliknya sendiri.

Sudah bisa dipastikan manusia dalam keadaan mabuk. Hal ini karena manusia kompilasi telah memperoleh satu hasil yang diinginkannya maka ia akan mencapai yang lain untuk memenuhi kebutuhan inderawinya. Ia juga akan memperbaiki kekurangan dan kekosongan dalam kehidupannya, sehingga manusia yang seperti ini tidak dapat menemukan harapannya.

Manusia dapat kleluar dari zona ini dengan tingkat mencapai keputusasaan. Dimana Ketika manusia estetis mencari kepuasan terus menerus dan tidak kunjung menemukannnya, maka diposisi seperti manusia dapat berputus asa (putus asa).

[16] Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap *Etis* (Panggung Etis)

Tahap etis merupakan lanjutan dari estetis, tahap ini lebih dari tahap sebelumnya yang berakhir dengan keputusasaan dan kekecewaan. Melainkan dari etis ini Adapun keterangan lebih lanjut yaitu:

a. Kaidah-kaidah moral menjadi hal yang menarik

Dalam etis, individu harus memperhatikan aturan-aturan universal yang harus dipertimbangkan. Dimana individu memiliki kesadaran dengan orang lain dan memiliki aturan. Akan mempertimbangkan suatu nilai baik atau buruk. Pada akhirnya manusia tidak bisa lagi hidup bebas dalam kesenangan inderawi. Manusia sadar diri menerima dengan kemauannya sendiri pada suatu aturan tertentu.

Saat pada etis manusia melihat norma sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Manusia telah berusaha mencapai asas-asas moral yang universal. Namun, manusia etis masih terkungkung dalam dirinya sendiri, karena ia masih percaya pada iman, berarti mengandalkan kekuatan rasionya belaka.[17] Di mana orang etis benar-benar memerlukan hubungan sebab mengatur dan membimbingnya, menggerakkan kompilasi dalam bersama kebersamaan. Dipertimbangkan dalam Kebijakan Privasi Sebagai aturan dan norma adalah wujud kongkret untuk memberikan pencerahan dalam suatu problematika. Manusia akan menjadi saling menghargai dan tidak arogan dengan

[17] F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang lain. Mereka pada akhir dapat hidup dalam masyarakat tatanan yang baik.

3. Tahap *Religious* (Tahap Keagamaan)

Eksistensi pada tingkat agama merupakan tahap yang paling tinggi dalam pandangan Kerkegaard. Berikut Keterangan selanjutnya dapat dilihat dibawah ini:

a. Keputusasaan sebagai cara cepat menuju kepercayaan

Keputusasaan merupakan bagian menuju permulaan yang nyata, dan bukan menjadi akhir dalam kehidupan. Dibuat keputusasaan dibuat sebagai awal menuju eksistensi agama yang sebenarnya. Dimana hal ini tidak lagi menggeluti hal-hal yang konkrit diberikan langsung menembus inti yang paling dalam dari manusia,[18] pengakuan individu akan Tuhan sebagai realitas yang Absolut dan kesadarannya sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan.

Pada dasarnya keputusasaan telah dianggap sebagai suatu penderitaan yang dialami oleh individu. Hal ini dapat terjadi jika keputusasaan dilakukan tanpa kesadaran atau sadar tetapi tidak memiliki respon yang positif atau kehendak dan tindakan untuk membenarkan, hingga akan menyudutkan manusia pada jurang kehancuran. Kesadaran untuk membenarkan yang diminta adalah kemauan dari diri individu untuk sadar akan kekurangannya dan menyerahkan diri pada tuhan.

[18] Save M Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana masing-masing orang setuju dengan tuhan yang berbicara. Dengan demikian, jika individu

Memperbaiki problematika dalam transisi tidak akan mudah tergoyah. Sementara individu memecahkan masalah ia akan berpegangan dengan tali yang sangat kuat dengan keyakinan. Mengenai orang yang membuat komitmen pribadi dan melakukan apa yang disebutnya "lompatan iman". Lompatan ini bersifat non-rasional dan biasa kita sebut pertobatan.[19]

Membuat manusia berbicara tentang diri sendiri tidak memiliki persyaratan tertentu, dalam keputusan yang ada. Manusia tidak pantas dalam keadaan terbelenggu. Tahap religius merupakan hasil dari kristalisasi perjalan hidup, yang akan melahirkan sikap menghargai individu. Siapa pun yang dapat konklusi dari dalam dirinya atau bahasa lain, pengalaman pribadi akan lebih diperhatikan pada ranah terdalam dalam diri manusia. Yang mana dalam perjalannya diperlukan penyerahan, sehingga untuk mendapatkan jalan terakhir untuk diperoleh dengan selamat dengan menyatu dengan tuhan.

Menyerahkan manusia pada tuhan dituntut untuk menyerahkan diri terbuka tanpa rasa setengah hati. Individu di sini memiliki keyakinan tentang tuhan dapat memulihkan deritaan dan keputusasaan yang dialami manusia. Maka dari itu, Kierkegaard memberikan istilah pada saat ini

[19] F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche, 253.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai loncatan kepercayaan. Kierkegaard sini menjelaskan hanya satu jalan untuk sampai

pada tuhan yaitu dengan kepercayaan atau iman. Yang dihasilkan manusia di sini tidak memiliki formula yang objektif dan rasional, yang ditawarkan yang berdasarkan pada yang dimiliki individu yang diperoleh hanya dengan iman

G. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah sarjana yang mengkaji tentang pesantren baik dalam negeri, diantaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Agus Jati (2013), dengan judul "Hubungan Faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi Kerajinan Sepatu di Kecamatan Denpasar Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. Apakah tenaga kerja, modal dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi perajin sepatu di Kecamatan Denpasar Barat, dan variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap produksi perajin sepatu. Hasil penelitiannya adalah : Tenaga kerja, modal dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. Sedangkan secara parsial variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap produksi sepatu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati (2005), yang meneliti tentang kelayakan usaha industri kerajinan sepatu sendal di CV SEMART (Studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus Ciomas Bogor), menyatakan bahwa UKM tersebut telah layak dilihat dari aspek pasar karena berkinerja pada tingkat yang cukup memuaskan untuk terus menjalankan bisnisnya tetapi memiliki peluang yang kurang untuk meningkatkan posisinya. Dari aspek teknis juga layak karena dilihat dari pengadaan bahan baku sampai pada pengawasan kualitasnya. Dari aspek manajemen, CV SEMART sudah memiliki pembagian tugas yang jelas pada karyawannya. Dilihat dari aspek hukum perusahaan sudah memiliki perizinan usaha yang lengkap dan dapat dijadikan jaminan. Dari aspek sosial, perusahaan layak karena telah menjadi sumber pendapatan bagi beberapa orang penduduk di sekitarnya dan dari segi finansial NPV yang dihasilkan positif sebesar Rp. 478.099.157,92, IRR menghasilkan nilai 62,68, Net B/C 3,25 dan Payback Period selama 1,9 tahun dimana perhitungan dilakukan pada tingkat diskonto 10 persen. Sedangkan untuk analisis sensitivitas dengan melakukan peningkatan pada harga bahan baku, CV SEMART akan tetap memperoleh keuntungan dengan syarat peningkatan harga tidak lebih dari 16 persen.

3. penelitian yang dilakukan oleh Ervicha Sonji Anggraeni yang berjudul "Diversifikasi Produk Sebagai Strategi Meningkatkan Volume Penjualan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji peluang yang dimiliki oleh PT. Avia Avian Brand Sidoarjo dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi yang positif dalam mengembangkan usaha tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat sekitar PT. Avia Avian Brand Sidoarjo.[20]

Perbedan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk melihat peluang yang dimiliki desa atau daerah sekitar PT. Avia Avian Brand Sidoarjo dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk memperkerjakannya, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk melihat tingkat kesejahteraan pemuda lulusan SD.

4. Nanik Izzaqiyah yang berjudul "Sustainabilitas Home Industry Sepatu dan Sandal Di Dusun Mojosantren Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo" . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sustainabilitas usaha sepatu dan sandal di dusun tersebut, dan mendiskripsikan awal mula terbentuknya usaha sepatu dan sandal di Dusun Mojosantren Kelurahan Kemasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang berawal dari usaha perseorangan lalu di wariskan kepada anaknya lalu menular ke masyarakat sekitar dusun tersebut dan sampai saat ini masih terus bertahan dan berkelanjutan dengan berbagai rintangan yang harus dilalui saat krisis ekonomi dan persaingan pasar. Di penelitian ini juga mendeskripsikan apa saja faktor penghambat yang kerap di alami para pengusaha-pengusaha di Dusun tersebut.[21]

---

[20]Ervicha Sonji Anggraeni, "*Diversifikasi Produk Sebagai Strategi Peningkatan Volume Penjualan (Studi Kasus pada PT. Avia Avian Brand Sidoarjo)*", (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

[21]Nanik Izzaqiyah, "*Sustainabilitas Home Industry Sepatu Dan Sandal Di Dusun Mojosantren Kelurahan Kemasan Kecmatan Krian Kabupaten Sidoarjo",* (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian saya lebih menekankan dengan cara atau strategi pengusaha alas kaki sandal kulit di Kedungkwali Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto untuk tetap menjadi unggul dan bertahan di era globalisasi dan semakin banyak masuknya produk import luar negeri dari cina, jerman, jepang, dll dengan mengunggulkan kreatifitas produknya yang lebih unik, menarik, dan murah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan obyek peneltian, baik tempat maupun sumber data, tesis termasuk jenis penelitian lapangan (*field* research) yang termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, ungkapan atau keterangan tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.[22] Sedangkan deskriptif bertujuan untuk melukiskan sistematika fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.[23]

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai bentuk penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Maka asumsi penulis dengan demikian menjadi sesuai apabila jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengamati tentang wirausaha sepatu di desa jambuwok.

---

[22]Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 169.

[23] Jalaluddin Rahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi untuk menjawab hasil hipotesa dan wawancara[24] untuk menguji hipotesa tentang wirausaha sepatu di desa Jambuwok.

3. Sumber Data

Adapun jenis data yang peneliti gunakan adalah jenis data primer dan skunder. Data primer berupa observasi dan wawancara.[25] Sedangkan data skunder adalah data penunjang yang berupa dokumentasi. Sedangkan sumber data untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan dapat diambil, dari informan sebagai pendukung kualitas suatu penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi.[26]

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam peneltian ini secara praktis menggunakan tiga metode yaitu: wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Ketiganya akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Obervasi

Dalam melaksanakan observasi ada empat pola yang dapat dilakukan, yaitu: (1) Pengamatan secara lengkap, maksudnya pengamat (observer) menjadi anggota masyarakat yang diamati secara penuh sehingga

[24]Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang sudah mempunyai susunan wawancara yang sudah disusun sebelumnya atau biasa disebut dengan wawancara baku, sedangkan wawancara tak terstruktur yakni wawancara intensif, kualitatif, terbuka atau biasa disebut dengan wawancara secara mendalam

[25]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 180.

[26]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 20002), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observer menyatu dan menjadi bagian dari masyarakat yang diamati. (2) Peran serta sebagai pengamat, maksudnya dalam hal ini observer tidak sepenuhnya sebagai bagian dari masyarakat yang diamati. (3) Pengamat sebagai pemeran serta, dalam hal ini peranan observer diketahui secara terbuka oleh seluruh subyek, bisa jadi observer didukung oleh subyek. (4). Pengamatan penuh, di sini peneliti dengan bebas melakukan observasi tanpa diketahui oleh subyek yang sedang diamati. Pada posisi ini observer menjaga jarak dengan subyek agar identitas dirinya sebagai peneliti tidak diketahui oleh subyek.[27]

Semua proses observasi ini akan dilakukan oleh peneliti guna menjawab hipotesa penelitian wirausaha sepatu di desa jambuwok.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara seabagi penanya dan orang yang ditanya. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengkonstruksi tentang orang, kejadian, organsasi, dan perasaan. Wawancara berguna untuk memferifikai, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh.[28] Dalam penelitian ini, wawaacara dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesa penelitian wirausaha sepatu di desa jambuwok.[29]

---

[27] Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Soial*, (Yogyakarta: UII Pres), 131.
[28] Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 39

[29] Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari sumber data berupa dokumen, catatan-catatan, karya tulis ilmiah, atau penelitian-penelitian terdahulu. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini merupakan data skunder.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah untuk mengolah data yang telah terkumpul antara lain sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan kembali data-data yang telah terkumpul untuk memperbaiki data-data yang salah atau tidak digunakan selama proses penelitian.

b. Coding

Proses ini adalah inti dari tenik pengolahan data. Coding berarti memberikan kode tertentu dalam sebuah data untuk memberikan informasi kepada data yang digunakan dalam penelitian.

c. Tabulasi

Setelah data melewati tahap coding, data kemudian diinput dalam tabel-tabel untuk mempermudah penulisan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data[30] dalam penelitian menggunakan model analisis dan interaktifnya Huberman dan Miles. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan atau verifikasi data.[31] Untuk memperjelas ketiganya, penulis akan uraikan sebagai mana berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[32]

Huberman sebagaimana dikutip Muhammad Idrus menyatakan bahwa proses reduki diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transfoormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses kualitatif berlangsung.[33]

---

[30]Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian serta pengelompokan data yang lebih terfokuskan. Sedangkan analisis data setelah peneletian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data primer maupun data sekunder kemudian data tersebut dideskripsikan dan direlevansikan dengan teori yang ada.

[31] Idrus, 180

[32] Sugiono, 338.

[33] Idrus, 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penerikan kesimpulan atau verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[34]

I. Sistematika Pembahasan

Proposal ini disusun menggunakan sistematika pembahasan bab perbab kemudian dijelaskan dalam sub-sub bab yang ada pada setiap tema pembahasan adapun sistematika itu adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas: Wirausaha Sepatu yang meliputi: Pengertian dan Tujuan Wirausaha Sepatu, Komponen Wirausaha Sepatu, Langkah-langkah Wirausaha Sepatu, Unsur- Unsur Wirausaha Sepatu. Esistensi wirausaha sepatu yang

[34] Ibid, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: Pengertian Esistensi wirausaha sepatu, Karakter Esistensi wirausaha sepatu, Fungsi Esistensi wirausaha sepatu. Wirausaha Sepatu eksistensi pemuda lulusan SD yang meliputi: Hakikat Wirausaha Sepatu eksistensi pemuda lulusan SD, Penerapan program kerja.

BAB III: PROFIL WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOH KEC. TROWULAN KAB. MOJOKERTO

Pada bab ini dibahas profil yaitu Gambaran Umum, Letak Geografis, Pemilik Wirausaha Sepatu, pegawai, Sarana dan prasarana.

BAB IV: DESKRIPSI DATA, TEMUAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan sinergisitas dan konektivitas semua elemen berikut semua perangkat wirausaha sepatu yang berkaitan deskripsi: Teori rekrutmen pegawai, Teknik rekrutmen pegawai, Eksistensi pemuda dalam wirausaha sepatu. Analisis, dan Temuan.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan rangkaian akhir dari penyusunan penelitian ini dan juga kritik dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI REKRUTMEN DAN EKSISTENSI MENURUT SOREN KIERKEGAARD

A. Biografi Soren Kierkegaard

Soren Kierkegaard merupakan filosof Barat yang di kenal sebagai pelopor pertama dan terpenting dalam eksistensialisme. Ia dilahirkan pada tanggal 5 mei 1813 di Kopenhagen. Ia merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara. Ketika Soren Kierkegaard lahir, ayahnya yang bernama Michael Pederson Kierkegaard berusia 56 tahun, sedangkan ibunya yang bernama Anne Lund berusia 44 tahun.[1] Anne Lund merupakan istri kedua dari ayahnya. Pada pernikahan pertamanya, Michael Pederson Kierkegaard tidak di karuniai anak. Sehingga tujuh anak yang dimiliki adalah hasil dari pernikahan keduanya, yakni dengan Anne. Dari ke tujuh anaknya tersebut tinggal dua saja yang hidup yakni Peter Christian dan Soren Kierkegaard. Saudara yang lainnya telah meninggal dikarenakan penyakit yang di derita oleh mereka.

Masa kecil Soren Kierkegaard banyak di habiskan di perusahaan ayahnya. Pada awalnya Michael Pederson adalah seorang saudagar yang sukses. Akan tetapi pada usia empat puluh tahun ia berpikiran untuk berhenti dari profesinya. Karena ia lebih ingin menfokuskan perhatiannya pada kegiatan spiritual dan pendidikan anak- anaknya, terutama pada anak bungsu kesayangannya, yaitu

[1] Joakim Graff, *Soren Kierkegaard a Biography*, Terj. Bruce H. Kirmmse(Washington: Princeton University Press, 2007), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soren Kierkegaard yang cerdas. Ayah sering membicarakan banyak hal dengannya. Ayahnya sering membicarakan banyak hal dengannya, Khususnya hal-hal yang berhubungan dengan religi, padahal ia masih terlalu mudah untuk mengerti masalah-masalah tersebut. Oleh sebab itu, Michael sangat kuat hasratnya dalam mempersiapkan pendidikannya untuk memasuki sekolah teologi.[2]

Sebagai seorang *religius* yang sangat mendalam maka tak heran jika Michael mendidik anaknya dalam ketakutan terhadap Tuhan. Pada saat itulah kebersama- annya dengan sang ayah sangat mempengarui karakter dan pola pemikirannya. Selain itu, pemikirannya juga di pengaruhi oleh teman-teman ayahnya yang sering diundang makan malam oleh Michael. Yang dalam pertemuan tersebut, mereka berdiskusi tentang filsafat juga. Di sini, ia merasa kagum kepada ayah dan sahabat-sahabatnya. Dari kekaguman tersebut ia belajar, mengerti dan memiliki pengetahuan serta pemikiran yang kuat mengenai berbagai hal sejak masih muda. Selain itu, ia juga mendapatkan pendidikan agama secara mendalam dari ayahnya. Sehingga ia tergolong orang yang taat pada agama.

Namun, dalam religiulitas yang dimiliki oleh ayahnya itu terdapat perasaan melankolik yang amat kuat dan fatal bagi perkembangan pemikirannya kelak. Sehingga, Kierkegaard menyambut pendidikan yang di terima dari ayahnya di masa kecil sebagai pendidikan yang kejam dan gila. Sebab doktrin yang diberikan oleh ayahnya, tidak disampaikan secara murni teoritis kepadanya. Selain itu sang ayah juga membebani kepadanya perasaan religiusnya sendiri, dengan kesukaran, tanpa memandang perlu untuk mengadaptasikan ajaran-ajaran itu

[2] Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1992), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sensabilitas seorang anak.[3]

Kemudian, ketika Kierkegaard telah mencapai usia dewasa menurut undang-undang negaranya, maka akhirnya sang ayah menceritakan segala rahasia hidupnya yang selama ini disimpannya sendiri. Yaitu bahwa ia pernah mengutuk Tuhan dan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dengan Anne Lund. Dan ayahnya menyimpukan, disebabkan karena kedua peristiwa inilah, ia terkena kutukan Tuhan yang harus dipikulnya selama hidupnya.[4] hingga pada akhirnya, di usianya yang masih mudah, ia telah di tinggalkan oleh ayahnya. Yakni pada tahun 1838. Pada saat itu, sang ayah berusia 83 tahun.[5] Sebelum meninggal ia berpesan kepada anaknya agar kelak menjadi pendeta. Sehingga Kierkegaard sangat terpengaruh oleh pengalaman keagamaan ayahnya dan merasa terbebani untuk memenuhi permintaannya.

Akan tetapi, disamping memiliki sisi kehidupan yang mapan, Soren Kierkegaard juga pernah mengalami masa kelam. Pada masa kelam itu, ia di timpa banyak cobaan. Bahkan, ketika masih anak-anak ia telah menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri kematian dua orang kakaknya.[6] Selain itu, jika di lihat dari segi fisik, Kierkegaard sama sekali tidak terlihat kokoh. Ia mempunyai kelemahan-kelemahan fisik yang mencolok. Antara lain Struktur tubuhnya tampak aneh dan berbeda dengan orang lain pada umumnya. Ia tampak kurus dengan sepasang kaki yang tidak rata. Selain itu, juga terdapat benjolan besar di

---

[3] Surijani "Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard" (Surabaya: Jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 1998), 13.
[4] Fuad Hasan, *Berkenalan dengan eksistensialisme,*18.
[5] Kierkegaard, *Provocation Spiritual Writing of Kierkegaard,* (USA: Plough Publishing House, 2007) , xiv.
[6] Fuad Hasan, *Berkenalan dengan eksistensialisme,* 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punggungnya sehingga ia di anggap berpunggung bungkuk. Menurut Kierkegaard, hal tersebut terjadi karena ia terjatuh dari pohon ketika masih anak-anak.[7] Kondisi tersebutlah yang membuat ia canggung dalam berjalan dan semua gerakannya tampak tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan dengan pertimbangan.[8]

Namun kelemahan fisik yang dideritanya tersebut, tidak menyulutkan semangatnya dalam berkarya. Kelemahan fisik tersebut telah di kompensasi dan diimbangi dengan kemampuan belajar serta kepandaiannya dalam bicara. Hal tersebut bisa diketahui karena ia selalu berada pada deretan teratas di kelasnya dan pada waktu itu terdapat perasaan semacam superioritas yang melekat pada dirinya. Meskipun demikian para gurunya tidak pernah yakin, apakah dia mencurahkan keingintahuan dan orientalitasnya yang tak membantahkan itu pada tujuan-tujuan yang kontruktif.[9] Sehingga, pada tahun 1830 ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa di salah satu universitas di Kopenhagen dengan jurusan teologi sesuai dengan keinginan sang ayah. Meskipun demikian, di sana ia banyak belajar tentang sastra dan filsafat. Ia sangat bersemangat dalam mempelajari pemikiran Plato, romantik dan tokoh filsafat kontemporer lainnya. Oleh karena itu tidak di ragukan lagi bahwa pengetahuannya sangat luas. Semangat belajarnya tidak diragukan lagi, karena hal tersebut bisa dilihat dari berbagai pelajaran yang ia tekuni. Karena pada dasarnya,

[7] Ibid., 16.
[8] Alexander Dru, *Introductian dalam : Soren Kierkegard Jornals,* London: Callin Press, 1967), 11.
[9] Surijani "Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard", 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia tidak hanya menekuni filsafat, melainkan juga Seni, Literatur dan teater.[10] Dari hari ke hari, ia semakin tumbuh menjadi seorang cendikiawan yang menonjol di universitas itu. Sehingga banyak orang yang mengenalnya.

Selayaknya manusia, Kierkegaard juga memiliki hubungan spesial dengan seorang perempuan yang bernama Regina Olsen, puteri seorang pegawai di Denmark. Ia berjumpa pertama kali Ketika Regina masih berusia empat belas tahun (1837). Kemudian selang tiga tahun berlalu, Keseriusan hubungan ini ditunjukan dengan cara melamar Regina Olsen pada tanggal 10 September 1840. Namun ia merasa bahwa ia telah mengambil keputusan yang keliru, sehingga pada 14 Agustus tahun 1841, tepatnya setelah ia menyelesaikan studi teologinya. Kierkegaard memutuskan untuk mengakhiri pertunangan tersebut dengan mengembalikan cincin pertunangannya kepada Regina disertai dengan sepucuk surat. Alasan melakukan hal ini karena ia merasa yakin bahwa ia tidak dapat menjalani kehidupan perkawinan dan mengemban tanggung jawab keluarga. Selain itu ia juga yakin bahwa ia telah mengemban misi tertentu dan menurutnya, menikah akan mengganggu misinya.[11]

Dalam perjalanan hidupnya ia telah banyak menulis. Karya pertama setelah jurnal-jurnal yang telah ia tulis adalah, "*The Concept of Irony" with particular reference to Socrates* (1841) merupakan judul dari thesisnya dan merupakan karya nya yang pertama selain jurnal yang sering di tulisnya. Hasil

[10] Diana Fitriana, "Eksistensi Keberagamaan: Studi Terhadap Pemikiran Eksistensialisme Soren Kierkegaard" (Surabaya: Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel 2016), 12.

[11] Frederick Coplestorg *A History of Philosophy*, (London: Burns & oates ltd, 1965), Vol. 7, 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ujian tesis tersebut, ia mendapatkan nilai *cum laude.* Karya pertama Kierkegaard ini merupakan karya asli yang gemilang. Dimana ia mengkritik asumsi-asumsi Hegelian yang bersifat umum. Selain itu ia beranggapan bahwa pemikiran yang abstrak akan menghilangkan kepribadian manusia. Karena cara itu hanya menekan kepada pemikiran dan akal yang condong tidak mengindahkan orang yang memikirkannya.[12]

Setelah lulus dari universitas di Kopenhagen, dia memutuskan untuk meninggalkan Kopenhagen dan melanjutkan berkelana ke Berlin. Di sana, ia mengikuti kuliah Schelling dan Marheinecke, serta memulai karirnya sebagai seorang penulis. Dia tergolong sebagai orang yang sangat cepat dalam menulis. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya karya yang telah ia hasilkan dengan selang waktu penerbitan yang pendek antara penerbitan buku yang satu dengan yang lainnya. Diantara karya-karyanya yang telah di terbitkan antara lain pada tahun 1844 dengan judul *The Concept of Dread* dan *Philosophical Fragments*. Kemudian pada tahun 1845 karya selanjutnya terbit dengan judul *Stages on Life's Way* dan tahun 1846 dengan judul *Concluding Unscientific Postcript.* Meskipun namanya tidak terlalu berkesan, namun muatan buku-buku tersebut luas dan berat.[13] Dalam menerbitkan buku-bukunya, Kierkegaard menggunakan berbagai nama samaran dengan tujuan ia bisa menyerang pendapat-pendapatnya di buku yang lain.[14] Meskipun demikian, ada pula yang di terbitkan atas namanya sendiri,

---

[12] Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme,* 48.
[13] Frederick Coplestorg *A History of Philosophy,* 339.
[14] Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2005), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni sebanyak delapan belas buku tentang religi.[15] Semasa hidupnya Kierkegaard telah mengalami pengalaman religius besar selama dua kurun waktu.

Pertama, tidak lama setelah pengakuan ayahnya, yakni pada bulan Mei 1838, yang di tandai dengan kegembiraan yang tidak terlukiskan. Sedangkan kurun waktu yang ke dua bertepatan dengan musim semi tahun 1848, yang mana ia terpengaruh oleh pengalaman religinya, sehingga ia merubah konsep-konsep yang terdahulu dan menulisnya dalam sebuah jurnal. Sekaligus mendorongnya untuk menyatakan kebenaran kristen mengenai komunikasi langsung.

Tidak lama sesudah itu, Soren memusatkan perhatiannya pada apa yang sedang terjadi di lingkungan gereja Denmark. Di sana, ia melancarkan kecaman pedas terhadap wakil-wakil resmi gereja itu, yang menurut pandangannya tidak pantas menyandang nama Kristiani. Karena bagi Kierkegaard, para pejabat gereja Denmark telah mereduksikan Kristen menjadi suatu humanisme moral yang sopan, dengan merubah keyakinan religius, sehingga tidak menyinggung kepekaan dari orang-orang yang berpendidikan.[16] Pada tahun ini pula Kierkegaard menerbitkan buku karyanya yang berjudul *Christian Discourses* dan *The Point of View*.

Pada hari Minggu tanggal 11 November 1855 ia meninggal. Penyebab meninggalnya masih diperdebatkan, tidak ada otopsi yang dilakukan, namun di sampul jurnal medis, seseorang menulis sebagai diagnosis yakni "*Tubercul.*" singkatan dari tuberkolosis, tapi setelah kata tersebut ditambahkan tanda tanya.

---

[15] David sweson, *philosophical Fragments*, (USA: Princeton University Press, 1962), xvi.
[16] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian ditambahkan diagnosa yang lebih baru, yang menyatakan bahwa ia menderita kelainan *neurologis* atau disebut dengan sindrom *Guillain-Barres* atau *poly radiculitis* akut, yaitu penyakit saraf yang disebabkan oleh infeksi sebelumnya, seperti influenza. Yang menyebabkan terjadinya kelumpuhan yang di mulai dari kaki dan bergerak ke atas tubuh melalui dada dan terus hingga kepala.[17]

B. Setting Pemikiran Soren Kierkegaard

Pemikiran Soren Kierkegaard pada awalnya merupakan sebuah reaksi dari filsafat idealisme, karena para filsuf idealisme hanya menggeluti persoalan-persoalan yang bersifat universal. Artinya, bahwa para filsuf idealisme membangun satu sistem epistemologi yang berorientasi pada rasio murni. Yang mana rasio murni bukanlah produk dari intelektual individu, melainkan dasar dari embrio seluruh realitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para filsuf idealisme melihat segala realitas dalam perspektif universal dan abstrak.

Namun dalam perjalanan karir filsafatnya, Kierkegaard mengawalinya dengan melontarkan kritik mengenai pemikiran Hegel yang mendominasi pada masa itu. Meskipun demikian pada awalnya ia juga mengagumi idealisme Hegel. Karena pada waktu itu mampu memberikan jawaban-jawaban yang mendalam dan menyeluruh tentang sejarah umat manusia dalam prespektif baru dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan para ilmuwan dari semua jenis ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan, objektifitas merupakan salah satu kriteria paling penting untuk mencapai kebenaran ilmiah.[18] Suatu teori atau proposisi dikatakan benar jika sesuai dengan relitas objektif, harus bersikap objektif, yakni

[17] The Danish Culture Institude, http://theologyphilosophycentre.co.uk/images/blog / Kier-kegaard/2013 (Minggu, 30 April 2019)
[18] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan dan menjelaskan sesuai dengan kajadian (apa adanya). Kesamaan lain antara ilmu pengetahuan dengan pemikiran Hegel terletak pada penggunaan abstraksi dan keumuman. Abstraksi di sini merupakan suatu proses atau produk pemikiran manusia yang meninggalkan ciri-ciri khusus dari kenyataan konkret dan individual. Untuk melihat ciri-ciri umumnya saja.

Bertitik tolak dari realitas yang demikian, Soren Kierkegaard berpendapat, bahwa "filsafat tidak merupakan suatu sistem, tetapi suatu pengekspresian eksistensi individual." Karena ia menentang filsafat yang bercorak sistematis.[19] Dan ia ingin membangun satu sistem filsafat yang membahas mengenai persoalan-persoalan konkret sekaligus menyentuh wilayah individu. Selain itu, menurutnya persoalan- persoalan praktis sehari-hari itu merupakan hal-hal konkret yang menjadi persoalan eksistensi manusia. Ia mulai menyadari akan pentingnya mencari jawaban yang lebih konkret dan faktual yang dialami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti persoalan mengenai kecemasan, penderitaan, kebahagiaan, kesepian, harapan, kebebasan dan lain sebagainya yang saat itu luput dari jangkauan idealisme Hegel. Karena idealisme Hegel terlampau abstrak "tidak menapak kebawah" dan melupakan kehidupan manusia dalam kesehariannya.[20]

Kritik Kierkegaard terhadap Hegelianisme biasa di kenal dengan sebutan "kritik atas abstraksionisme" yakni dengan melukiskan kenyataan sebagai dialektika Roh, Hegel sudah mengabstraksi segala sesuatu yang menjadi sebuah

[19] Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, 222.
[20] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem abstrak yang meremehkan manusia konkret atau individu.[21] Artinya, bahwa kemampuan subjektif manusia untuk mengambil keputusan yang sangat pribadi dan berkomitmen dianggap tidak autentik dalam sistem Hegel. Sebab yang real itu bukan individu, melainkan Roh yang menjadi semakin sadar diri melalui individu itu. Berbeda dengan Hegel, bagi Kierkegaard, manusia secara individu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan bebas secara personal dan menunaikan komitmen yang bermakna. Dengan jalan itu, maka manusia individu menerima martabatnya.[22]

Manusia sebagai individu yang bereksistensi mempunyai pengertian yang berbeda dengan pengertian eksistensi benda-benda lainnya. Jika yang bereksistensi tersebut adalah manusia, maka eksistensi tersebut merujuk pada usaha dan perjuangan yang dilakukan manusia tersebut untuk merealisasikan pilihan-pilihan bebas diantara alternatif-alternatif yang ada dan dilakukan sesuai dengan komitmen. Artinya bahwa, Setiap individu menciptakan diri dan dunianya melalui suatu pilihan bebas, yang dipilih dan diputuskan sendiri oleh individu itu sendiri. Tanpa ada paksaan dari keluarga, dari sistem politik yang represif maupun dari sistem sosial budaya yang ketat dan kaku. Sehingga dapat dikatakan, bahwa eksistensi aktual seorang individu adalah eksistensi yang bersumber dari eksistensi dirinya.[23] Realitas dari luar dirinya boleh jadi mempunyai pengaruh besar atas individu itu, namun sumber keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan tertentu terletak pada individu itu sendiri.

---

[21] Fadhillah,"Hakikat manusia dalam pandangan eksistensialisme Soren Kierkegaard", *Jurnal Madani*, Edisi I (Mei, 2009), 49.
[22] F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 247.
[23] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dikatakan, jika dalam bereksistensi Kierkegaard memandang bahwa ciri utama manusia dalam bereksistensi itu adalah bersifat dinamis. Yaitu perjuangan manusia secara terus menerus untuk merealisasikan eksistensinya. Artinya bahwa, eksistensi selalu berada pada proses menjadi atau bisa juga di katakan kalau manusia selalu bergerak dari sebuah kemungkinan menuju pada sebuah kenyataan.[24] Apa yang semula berada sebagai kemungkinan kini berubah atau bergerak menjadi sebuah kenyataan. Perubahan ini merupakan suatu perpindahan yang bebas, yang terjadi dalam kebebasan dan keluar dari kebebasan. Yaitu karena pilihan dari manusia itu sendiri. Jadi, eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Sedangkan bereksistensi berarti bereksistensi dalam sebuah perbuatan yang harus dilakukan oleh setiap orang bagi dirinya sendiri.

C. Eksistensialisme Menurut Soren Kierkegaard

Dalam teori eksistensi yang digagas oleh Kierkegaard, terdapat keunikan tersendiri yang terletak pada sebuah kenyataan bahwa manusia itu dapat bereksistensi. Selain itu, manusia juga memiliki ciri yang khas yang terdapat dalam cara tertentu untuk bereksistensi. Yang mana terdapat tiga tahapan kehidupan manusia dalam bereksistensi, yakni tahap estetik, tahap etik dan tahap religius.[25]

Tahap-tahap ini dipaparkan oleh Kierkegaard karena pandangan-pandangannya mengenai eksistensi manusia yang mengalami peningkatan. Dari tahap yang lebih rendah menuju pada tahap yang lebih tinggi. Tetapi, manusia

[24] Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*, 50.
[25] Bernard Delfgaauw, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*,terj. Soejono soemargono (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah mencapai tahap yang lebih tinggi tidak menutup kemungkinan bisa jatuh pada tahap yang lebih rendah. Atau biasa di sebut dengan sebutan masa transisi. Masa transisi di sini menunjukkan terjadinya perpindahan dari tahap satu ke tahap yang lain. Dalam bahasa Kierkegaard hal tersebut sering disebut sebuah lompatan. Lompatan tersebut tidak dapat dicapai melalui pemikiran, melainkan melalui pilihan yang disadari sepenuhnya oleh manusia.

Pertama, Tahap Estetik. Pada tahap ini, lebih condong pada kekuatan indrawi, yang mana kesenangan manusia hanya berkisar pada kesenangan indrawi. Mereka diombang-ambingkan oleh sebuah dorongan-dorongan atau hasrat indrawi dan emosi-emosinya.[26] Selain itu, ia juga menjelaskan mengenai adanya dua kapasitas dalam hidup manusia, yakni kapasitas sebagai makhluk sensual dan kapasitas sebagai makhluk rohani. Yang mana pada tahap ini lebih menggambarkan pada kapasitas makhluk sensual karena pada kapasitas ini lebih mengutamakan pada wilayah indrawi.

Manusia estetik juga menggambarkan mengenai ketertarikan manusia pada keindahan. Mereka menikmati dan mengamati bebagai keindahan dunia tanpa batas, karena mereka dikuasai oleh perasaannya sendiri. Ia bisa hidup dengan keindahan, hidup demi keindahan bahkan hidup untuk mengejar keindahan.[27]

Dalam tahap ini, yang merupakan prinsip hidup dari manusia itu adalah mengejar kenikmatan segera (hedonis). Oleh karena itu aturan moral pada tahap ini tidak berlaku karena menurut mereka, aturan moral itu akan menghambat dan

---

[26] Fadhillah,"Hakikat manusia dalam pandangan eksistensialisme Soren Kierkegaard", 50
[27] Harsja W. Bachtiar, *Percakapan dengan Sidney Hook*, (Jakarta: Dambatan, 1986), 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi kenikmatan-kenikmatan yang di dapat. Tidak adanya aturan moral disini menggambarkan bahwasannya tidak ada pertimbangan baik dan buruknya sebuah perbuatan. Sehingga yang ada hanyalah sebuah kepuasan, kenikmatan, senang, sedih, frustasi, putus asa dan lainnya.[28]

Dengan kata lain, bahwa manusia estetik disini merupakan manusia yang bebas, tidak terbatas, sehingga wajar jika aturan moral ditolak pada tahap ini, karena adanya aturan moral dianggap membatasi mereka dalam menikmati hidup mereka. Menurut Kierkegaard, sebenarnya manusia pada tahap ini telah terkungkung dalam pengalaman indrawi manusia itu sendiri. Sampai-sampai mereka diperbudak oleh perasaan mereka sendiri, sehingga mereka tidak lagi memperhatikan antara yang baik dan yang buruk. Kierkegaard mengibaratkannya seperti seorang seniman yang menaruh perhatian pada apa saja, namun ia sama sekali tidak menyentuh siapapun. Karena perhatiannya tertuju pada dunia luar dan tenggelam dalam kenikmatan indrawi.[29] Menurut Kierkegaard, kehidupan manusia pada tahap ini lebih banyak diarahkan pada hal-hal yang ada di luar dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa mereka tidak serius dalam menjalani kehidupannya. Dan mereka diibaratkan hidup dalam dunia mimpi yang penuh dengan kemungkinan.

Don Juan adalah seorang yang memainkan satu peran dalam opera mozairt. Kierkegaard mengibaratkan dia sebagai gambaran manusia estetik. Karena dalam kehidupan Don Juan, kekuatan moral dan religius tak memiliki arti apa-apa. Tujuan hidupnya hanya terpacu pada kepuasan dan kesenangan. Dia

[28] Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 89.
[29] Bernard Delfgaauw, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*, 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup tanpa mengenal aturan moral dan sebuah keyakinan akan iman yang menentukan.

Don Juan dianggap sebagai seorang perayu. Ia lebih memilih untuk memuaskan hasrat sensualnya. Kehidupannya dituntun dengan berbagai kebutuhan- kebutuhan indrawi sesaat, seperti pemuasan seksual. Dan kesenangan sensual yang didapatkan akan diperuntukkan untuk dirinya sendiri.[30] Istilahnya jika di lihat dari manusia saat ini, ialah seperti seorang *playboy* yang senantiasa mengejar kenikmatan sesaat yakni dengan melakukan pemburuan pada banyak gadis. Namun mereka tak mau untuk menjalin sebuah ikatan dengan salah satu gadis saja. Karena yang menjadi tujuan mereka hanyalah sebuah kepuasan diri dan mereka menganggap jika ada sebuah keterikatan, maka akan ada batasan bagi mereka.

Dari penggunaan tokoh Don Juan sebagai simbol estetik, maka Kierkegaard disini menyampaikan, bahwa pada diri manusia memiliki sebuah perasaan hasrat atau nafsu yang mana orang bisa saja melampiaskan nafsunya tanpa harus melihat aturan- aturan yang ada. Orang bisa saja melakukan apa yang dilihatnya hanya dengan menggunakan standarisasi kenikmatan yang dialaminya. Kenikmatan yang di alami oleh Don Juan hanya bersifat sementara, setelah kenikmatan itu dilampiaskan, kenikmatan itu akan hilang dengan sendirinya dan kemudian akan muncul kenikmatan yang baru. Alangkah nistanya apabila seseorang menjalani hidup seperti Don Juan yang hanya diperbudak oleh

[30] Diana Fitriana," Eksistensi Keberagamaan, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenikmatan yang bersifat sementara.[31]

Mereka bisa saja keluar dari zona ini jika sudah tidak lagi menemukan kepuasan yang dia inginkan. Sehingga mereka mulai merasakan kekecewaan dan keputus asaan yang membuat mereka sadar bahwa apa yang dikejar selama ini hanyalah segala sesuatu yang berada di luar dirinya. Atau bisa di katakan, bahwa manusia estetik ini hidup secara semu, karena semua bentuk kesenangan yang dikejar oleh mereka itu bersifat sementara. Sehingga mereka akan mencari kenikmatan- kenikmatan lain. Setelah menjelajahi semuanya, mereka akan mengalami kejenuhan, kebosanan dan keputus asaan yang membuat mereka merasa tidak tenang.

Kesadaran yang telah mereka alami akan menunjukkan kepada mereka bahwa apa yang telah mereka lakukan selama ini hanya berbasis pada kehidupan yang fana, aksidental dan tidak kekal. Soren sering menyebut, bahwa "manusia pada tahap estetik adalah manusia aksidental".[32] Ia bukanlah manusia sejati karena hidupnya didasarkan pada keharusan dan bukan kepada kebebasan. Manusia dalam tahap estetik sebetulnya tidak mengalami transformasi yang membuatnya berkembang secara penuh sebagai manusia.

Mereka melihat dirinya sebagai orang yang terbelenggu oleh keadaan yang bercorak sementara dan tidak ada jalan lain yang membawanya menuju sesuatu yang lain selain keputusasaan.[33] Dari sini akan membawa kepada kesadaran bahwa hidup dalam tahap estetik selalu berakhir dalam keputusasaan yang pada

[31] Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard*, 90.
[32] Soren kierkegaard, *Either/Or* Terj. George L. Strengren, (New York: Harper and Row Publisher, 1986), 208.
[33] Peter Vardy, *Kierkegaard*, Terj. Hardono Hadi, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya membawa individu pada suatu usaha untuk mengambil sikap terhadap situasi konflik yang tengah dihadapinya. Ia harus berani dan tegas untuk memilih dan memutuskan apakah tetap dalam keputus asaan atau meloncat ke tahap eksistensi yang lebih tinggi. Kierkegaard melukiskan situasi ini sebagai suatu situasi pilihan untuk tetap bertahan dalam tahap estetik yang dikepung oleh daya tarik sensual belaka dan yang diketahui keterbatasannya atau bergerak lintas batas estetik menuju eksistensi tahap berikutnya. Kierkegaard menyatakan bahwa: "tiap pendirian hidup estetik adalah keputus asaan, dan bahwa setiap orang yang hidup secara estetik berada dalam keputus asaan, entah ia mengetahuinya atau tidak. Tetapi jika ia mengetahuinya, maka suatu bentuk eksistensi yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang mendesak".[34]

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui, bahwa kebebasan untuk memilih dan mengambil keputusan melalui suatu komitmen diri. Yakni memilih tetap pada situasi keputus asaan atau melintas menuju pada tahap yang lebih tinggi yakni keluar dan bebas dari situasi keputus asaan.

Kedua, Tahap Etik. Eksistensi tahap etik ini ditandai dengan adanya kesadaran akan pentingnya aturan moral dan nilai-nilai universal bagi keteraturan hidup bersama. Mereka memilih moral sebagai standarisasi dalam menentukan pilihan-pilihan hidupnya. dengan demikian mereka mencoba untuk menahan hasrat nafsu yang dimilikinya. Karena segala perilaku yang dilakukan harus berlandaskan pada aturan moral yang ada. Sehingga dilakukan pengontrolan terhadap keinginan- keinginan dari hasrat yang timbul dengan mengacuh pada

[34] Soren kierkegaard, *Either/Or*, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan moral baik dan jahat. Yang mana pada tahap ini rasio dan suara hati menjadi peranan penting untuk memilih mana yang baik dan mana yang jahat.

Manusia pada tahap ini mulai mengikatkan diri, dari yang awalnya hanya sebagai penonton (manusia estetik) menjadi seorang pelaku. Artinya, bahwa mereka sudah tidak mengutamakan nafsu serta hasrat yang dulu menuntun perjalanan hidup mereka. Kebosanan, kecemasan dan ketakutan yang mereka alami telah mekar menjadi sebuah keinsafan dan kemungkinan-kemungkinan akan kebebasan dan tanggung jawab.

Mereka yang telah berada pada tahap ini menganggap bahwa aturan aturan atau norma yang ada merupakan sebuah batasan bagi mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka melakukannya dengan sadar dan tanpa adanya paksaan. Baginya, aturan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya, karena aturan akan membimbing dan mengarahkan hidupnya. Kondisi ini akan memberitahukan kepada manusia akan adanya kebebasan bagi dirinya dan kebebasan yang ada pada orang lain, sehingga akan tumbuh rasa saling menghargai diantara mereka.

Dengan adanya rasa saling menghargai, maka mereka telah menyadari, dalam prinsip kesenangan atau naluri seksual ini tidak di proyeksikan langsung melalui petualangan dengan banyak wanita, melainkan dengan perkawinan. Perkawinan merupakan ekspresi rasional yang berlaku universal artinya bersifat terbuka dan diakui oleh masyarakat luas. Dalam perkawinan seseorang telah memantapkan kehidupan seksualnya dan kehidupan cinta mulai diexpresikan secara mantap. Dimana orang sudah berani untuk mengambil keputusan untuk menjalin hubungan pada seorang kekasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kierkegaard menegaskan, bahwa kesenangan pertama yang timbul dari perasaan jatuh cinta memang tidak bertahan lama, namun dengan pernikahan, manusia akan mengetahui bagaimana mereka bisa memepertahankan cinta mereka.[35] dalam bukunya *Stages on life's way* Kierkegaard menegaskan mengenai pentingnya pernikahan. Karena pernikahan merupakan perjalanan yang paling penting yang bisa dilakukan manusia. Semua pengalaman yang pernah dialami bersifat tidak mendalam dibandingkan dengan pengalaman seseorang yang diperoleh setelah menikah, karena mereka telah memahami secara tepat kedalaman dari eksistensi manusia.[36]

Jiwa manusia pada tahap ini sudah mulai terbentuk, sehingga kehidupan tidak lagi bergantung pada masyarakat dan zamannya. Dasar kepribadiannya cukup kuat dan tangguh. Dan hal tersebut ada pada dirinya sendiri. Sedangkan pedoman hidupnya adalah nilai-nilai kemanusiaan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, dia akan dengan tegas bisa memutuskan antara yang baik dan yang buruk sesuai dengan suara hati dan kepribadiannya. Dan dia akan menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang telah diyakininya.

Dalam tahap etik ini, Kierkegaard menggambarkan Socrates sebagai model dari hidup etik. Karena ia merupakan salah satu filosof penganut moral yang absolut. Soren memberikan julukan kepada Socrates sebagai "*Tragic hero"* (Pahlawan tragis), sebab ia rela menyerahkan dirinya demi ketentraman bersama.[37] Ia siap mempertaruhkan hidupnya untuk membela hukum alam yang

---

[35] Soren Kierkegaard, *Stages on Life"s Way*, Trans. by Walter Lowrie (Princeton: Princeton University Press, 1945), 95.
[36] Ibid. 97
[37] Frederick Coplestorg *A History of Philosophy*, 343.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis. Sungguh seluruh tindakan yang dilakukan oleh Socrates ini dijiwai dan dikuasai oleh hukum moral universal. ia mendapat tuduhan telah menyesatkan para pemuda Athena dan menentang para dewa. Sehingga ia di fonis hukuman mati. Pada saat itu, ada peluang bagi socrates untuk melarikan diri dan memohon hukuman yang ringan bagi dirinya. Namun Socrates menolak hal tersebut karena baginya, melakukan tindakan tersebut sama juga menunjukkan bahwa dirinya bersalah. Ia yakin bahwa dirinya telah mentaati hukum yang ada di Athena dan ia telah bertekad untuk tidak melanggarnya sampai kapan pun. Jadi, berdasarkan hukum di Athena, ia akan dijatuhi hukuman mati dengan meminum racun. Dan hal tersebut di terima oleh Socrates. Karena ia ingin mempertahankan keyakinannya mengenai nilai kemanusiaan yang luhur.[38]

Bagi Kierkegaard, pengorbanan yang di lakukan oleh Socrates ini mencerminkan seorang individu yang telah berani mengambil keputusan. Ia telah menerima kaidah-kaidah moral dan mengikuti suara bathinnya. Ia membela kebenaran berdasarkan nilai-nilai obyektif yang universal.[39] Selain itu ia juga merupakan sosok manusia etik yang tetap tegar meskipun dihadapkan pada situasi kritis, ia tetap berpegang teguh pada kebenaran yang dipeluknya. Seorang manusia etik memiliki pandangan, bahwa hidup yang baik itu didasarkan pada pengetahuan tentang kebaikan pula. Karena ia telah mengetahui batasan nilai-nilai moral yang telah berlaku. Corak nilai universal itulah yang mendorong manusia etik berjuang mempertahankan bahkan mengorban-kan hidupnya demi kelestarian nilai moral universal tersebut.

---

[38] Zainal Abidin, *Filsafat manusia*, 150.
[39] Peter Vardy, *Kierkegaard*, terj. Hardono Hadi (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi meskipun telah banyak tercapai sebuah kebaikan, namun pada tahap ini juga masih ditemukan kelemahan. Salah satunya ketika seseorang telah mematuhi aturan dan nilai yang berlaku, maka masalah yang muncul adalah konteks aturan itu. Manusia boleh memiliki aturan, namun pada kondisi tertentu aturan itu bersifat universal dalam kelompoknya saja. Contoh sederhana adalah aturan yang di buat oleh orang Barat dan orang Indonesia memiliki kaidah atau nilai tersendiri. Dan kelemahan yang ada adalah aturan tersebut datang dalam ruang dan lingkup waktu yang tidak kekal. Sehingga nanti pada akhirnya akan bentrok dengan aturan yang lainnya. Artinya, bahwa dalam setiap aturan yang telah ditetapkan oleh manusia tersebut tidak kekal, suatu saat aturan tersebut bisa berubah sebagaimana berjalannya waktu.

Dari sinilah mereka mulai sadar akan adanya kekurangan yang mendasar dan perlu diselesaikan bersama. Sebab manusia tidak bisa terus-menerus terkungkung dalam satu aturan yang membuat ia menjadi fanatik. Sehingga pada saatnya ia sadar bahwa kehidupan etik bukanlah kehidupan yang paling mulia. Dengan kata lain, manusia pada tahap etik ini menghayati kehidupan berdasarkan kesesuaian norma universal yang berlaku dalam suatu kelompok, bukan pada kesesuaian dengan Tuhan.[40] Oleh sebab itu, maka manusia pada akhirnya akan terjerat dalam situasi keputusasaan. Hal ini bisa terjadi ketika seseorang yang begitu taat pada aturan atau norma, namun norma tersebut hanya bersifat universal pada komunitas tertentu. Sehingga ia akan merasa ada aturan yang seharusnya lebih universal lagi dan tidak bertabrakan dengan aturan yang lain.

[40] Peter Vardy, *Kierkegaard*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada konteks ini, manusia merasa terjebak dalam keuniversalan sebuah komunitas, sehingga manusia tenggelam dalam aturan universal. dan mereka menenggelamkan diri dalam universalitas. Menurut Kierkegaard, hal tersebut menyebabkan manusia keluar dari dirinya. Sehingga manusia tersebut mengalami keputus asaan karena tidak ingin menjadi diri sendiri (*despair at not willing to be one self*).[41] Sebab ia tidak sanggup menjalankan semua norma, sehingga dalam dirinya muncul rasa kesal karena ketidak sanggupannya menjadi seorang manusia dengan aturan tersebut. Dan ia memberontak pada tatanan etis. Tetapi dalam situasi ini masih ada sebuah kemungkinan mengenai perasaan manusia yang merasa dirinya kecil dan tidak berdaya.

Bagi Kierkegaard, tahap ini merupakan tahap transisi, yang mana manusia mengalami masa peralihan menuju tahap yang lebih tinggi. Namun dalam tahap ini manusia masih belum menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam sebuah kepastian. Dalam bukunya *Provocation Spiritual Writing of Kierkegaard* Kierkegaard menjelaskan bahwa manusia pada tahap etis menyadari bahwa kehidupan etisnya tidak mencukupi untuk memecahkan teka-teki dan pilihan hidup. Pada tahap ini, manusia merasa gagal karena tidak bisa menangani situasi yang luar biasa yang dialaminya. Yang mana situasi tersebut tidak selalu sederhana, terkadang sampai pada kondisi yang saling bertentangan.[42] Hingga akhirnya ia sampai pada tahap terakhir, yakni tahap religius. Di mana pada tahap ini manusia tampil dengan kesejatihannya, sebagai pribadi yang tunggal

[41] Kierkegaard, *Fear and Trembling and The Sickness unto Death*, (Jakarta: Mizan, 2011), 182.
[42] Kierkegaard, *Provocation Spiritual Writing of Kierkegaard* (USA: Plough Publising House, 2007), xxii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadap Tuhan.[43]

Ketiga, Tahap Religius atau di sebut juga dengan pangkalan iman. Ciri khas dari tahap ini ditandai dengan pengerahan manusia pada satu subyek Yang Maha Kuasa, yaitu Tuhan.[44] Pada tahap ini sudah tidak lagi menggunakan standarisasi moral, yang dibutuhkan adalah pendekatan batin (iman) kepada Tuhan. Selain itu, manusia juga mempunyai semangat komitmen terhadap Tuhan dan secara total, manusia bebas dari ketidak bermaknaan dan kecemasan dalam mengambil keputusan- keputusan dalam hidup. Tahap ini merupakan tahap yang tertinggi, karena pada tahap ini manusia tidak lagi membicarakan hal-hal yang konkrit lagi, tetapi mereka telah menembus inti yang paling dalam dari manusia.[45] Menurut Kierkegaard, tahap religius ini di tandai dengan pengakuan diri akan Tuhan dan kesadaran diri sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan. Individu membuat komitmen personal yang melakukan apa yang disebutnya lompatan iman.[46] Dengan melakukan hal tersebut, maka ia akan terbebas dari rasa kecemasan dan ketakutan. Pada tahap ini manusia harus rela menyerahkan segalanya yang bersifat abstrak kepada Tuhan.[47]

Dalam kehidupan religius ini, manusia telah menyadari keadaannya di hadapan Tuhan dengan percaya bahwa Tuhan telah memberi kesempatan padanya untuk mengatasi dirinya dan menghadap dengan kesejatiannya, sebab: "*God is the only one who does not grow tired of listening to man"* yang bermakna, Tuhan

---

[43] Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, 27.
[44] Zaskarji A. Salam, "Eksistensialisme dalam Pemikiran Filosof Eksistensialisme", *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, nomer, 19, TH. XI, tahun 2005, 324.
[45] Save M . Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*, 52.
[46] Warnoto "Diri yang Otentik: Konsep Filsafat Eksistensialisme Soren Kierkegaard" (Jakarta:Jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 50.
[47] Kierkegaard, *Provocation Spiritual*, xxiii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah satu-satunya yang tidak pernah kesal mendengarkan manusia.[48]

Sejak penemuannya kembali, maka bagi Kierkegaard Tuhan adalah suatu kedekatan baginya. Ia mengkritik orang yang tahu belaka tentang agama dan berbicara tentang agama. Karena baginya, agama harus di hayati sebagai suatu pengalaman subyektif. Juga dalam hubungan ini, soren Kierkegaard menekankan bahwa yang menjadi soal bukanlah agama itu sendiri, melainkan bagaimana menjalani suatu eksistensi beragama.[49]

Kierkegaard menggunakan tokoh Abraham sebagai prototipe dalam tahap ini. Karena baginya sosok Abraham ini memiliki iman kepada Tuhannya. Ia merupakan salah satu manusia yang di perintahkan oleh Tuhannya untuk mengorbankan anaknya dalam persembahan. Dengan keyakinan imannya, Abraham bersedia mengorbankan anaknya. Atas dasar keyakinan pribadinya, bahwa Tuhanlah yang memerintahkan untuk mengorbankan anaknya. Meskipun masyarakat dan moralitas kemanusiaannya menilai perbuatan itu salah dan tidak manusiawi. Namun ia yakin, bahwa jika ia tidak mengorbankan anaknya, maka ia justru berdosa karena tidak mengikuti perintah Tuhan.[50] Dalam sikap Abraham ini mengajarkan pada manusia untuk menentukan sikap dalam dunia yang penuh dengan kepahitan hidup. Sikap Abraham ini bukan lah contoh sikap hidup yang rasional, melainkan suatu penyerahan mutlak untuk menaati perintah bila Tuhan menghendaki demikian.[51]

---

[48] Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, 33.
[49] Ibid., 34.
[50] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, 151.
[51] GW Barwengan, *Sebuah Study Tentang Filsafat* (Jakarta: Pradya paramita, 1983), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ke tiga ini, di samping mengantarkan kepada kesadaran penuh akan kebenaran pada dirinya juga menjadikan eksistensi pada diri secara utuh sebagai manusia.

D. Teori dan Tehnik Rekrutmen Pegawai Wirausaha Sepatu

1. Teori Rekrutment

Menurut Simamora rekrutmen merupakan serangkaian aktifitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Aktivitas rekrutmen dimulai pada saat calon mulai dicari dan berakhir tatkala lamaran mereka diserahkan. Melalui rekrutmen, individu yang memiliki keahlian yang dibutuhkan didorong membuat lamaran untuk lowongan kerja yang tersedia di perusahaan atau organisasi.[52]

Menurut Hariandja dalam Subekti & Jauhar, rekrutmen atau perekrutan diartikan sebagai proses penarikan sejumlah calon yang berpotensi untuk diseleksi menjadi pegawai. Proses ini dilakukan dengan mendorong atau merangsang calon pelamar yang mempunyai potensi untuk mengajukan lamaran dan berakhir dengan didapatkannya sejumlah calon.[53]

Terdapat banyak metode yang bisa diterapkan oleh organisasi dalam merekrut pegawai diantaranya adalah:

---

[52] Desi Ratnasari, *Studi Tentang Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Perlindungan Masyarakat (LINMAS) Di Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Dan Perlindungan Masayarakat Kabupaten MALINAU*, Ejournal Pemerintah Integratif, Vol. 1, Nomor 1, 2013:75-79. Hal. 78.

[53] Rizal Pahlevi, *Analisis Efektifitas Proses Rekrutmen Dan Seleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Manusia*, PT. Teknologi Riset Global Investama, Jakarta, Periode Januari 2013-Desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori deret, yaitu dengan menentukan jumlah pegawai yang bekerja atas beban kerja yang bervariasi setiap harinya. Misalnya berapa jumlah pewawancara yang diperlukan apabila datangnya pelamar tidak teratur atau tidak dapat dipastikan.

   1) Sampel, yaitu pengontrolan daftar inventaris pembukuan, kesimpulan ciri- ciri populasi pegawai dan tingkat reabilitas yang khusus.

   2) Program linier, yaitu dengan menetapkan sumber-sumber yang jarang dalam kebiasaan yang umum dalam suatu organisasi. Memilah-milah calon pegawai melalui simbol-simbol atau variabel-variabel yang diterima untuk menjadi linier.

b. Teori keputusan, yaitu badan eksekutif yang menetapkan langsung calon mana yang akan direkrut dan berapa banyak jumlah pekerja yang dibutuhkan. Korelasi, yaitu membandingkan korelasi fungsional departemen, terisi satu apakah menyebutkan terganggunya departemen yang lain.

c. Teori permainan, yaitu dengan menyajikan rekrutmen melalui persaingan antara pelamar kerja.

   1) Metode nomor indeks, dengan ukuran dari turun naiknya harga, jumlah kegiatan organisasi dikaitkan dengan suatu periode tertentu.

   2) Analisis rentetan waktu, dengan penafsiran penarikan pegawai, biaya pelatihan, dan produksi, dalam suatu periode tertentu.

   3) Simulasi, yaitu pengetesan pekerja melalui suatu simulasi proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan rutin dalam jangka pendek atau pada waktu tes.

4) Teknik *review* program evaluasi, dengan memberi gambaran kepada calon pegawai yang diterima tentang jaringan kejadian kegiatan kerja, penetapan sumber-sumber, pertimbangan waktu dan ongkos, menyusunjaringan, dan saluran kritik dari prosedur rekrutmen.
5) Statistik *chart* kontrol kualitas, menentukan kelas-kelas departemen dengan kualifikasi syarat pekerja tertentu untuk memasukinya, sehingga dapat mengontrol dan menentukan pekerja.
6) Model inventori, dengan menentukan pegawai dihubungkan dengan inventaris organisasi.
7) Model integrasi produksi, yaitu mengurangi sekecil mungkin biaya pekerja, produksi dan inventaris.[54]

2. Teknik rekrutmen

Dalam proses pembuatan sepatu ada beberapa bagian yang harus di kerjakan secara bertahap. Proses tersebut memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Bagian pemasaran

Bagian Pemasaran memiliki fungsi sebagai penanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan pemasaran produk dalam perusahaan sampai kepada konsumen. Bagian pemasaran memiliki tugas sebagai berikut:

1) Melakukan analisis pasar, meneliti persaingan dan kemungkinan perubahan permintaan serta mengatur distribusi produk.

[54] Donni Juni Priansa, *Perencanaan Dan Pengembangan SDM*, ALFABETA, Bandung, 2014. Hal. 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menentukan kebijaksanaan dan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup jenis produk yang akan dipasarkan, harga pendistribusian dan promosi.
3) Mengidentifikasikan kebutuhan konsumen dan tingkat persaingan sehingga dapat ditentukan rencana jumlah pejualan.

b. Pencarian Bahan Baku

Bagian pencarian bahan baku bertanggung jawab atas persediaan bahan baku untuk produksi. Selain itu juga bertanggung jawab untuk menyediakan bahan baku yang diminta oleh bagian perencanaan sesuai dengan kebutuhan order.

c. Pencetakan Pola

Pembuatan pola sepatu dapat dilakukan dengan dua metode yaitu manual dan komputer. Pokok permasalahan utama dalam pembuatan pola, adalah cara pengukuran kaki yang benar, acuan sepatu yang bagus, dan acuan baku dari model yang ingin di buat. Pembuatan pola secara manual biasanyamemakai metode geometri (bagi yang pintar matematika) dan metode *copy of last*/menjiplak dengan menggunakan mal yang sudah ada dan jika belum ada mal maka dengan cara menempelkan kertas karton pada Mal sepatu yang sudah ada. Sedangkan jika memakai komputer biasanya menggunakan metode geometri akan tetapi metode ini agak kaku. Pendekatan *copy of last* mempunyai tingkat keakuratan yang cukup tinggi dan tingkat *fitting* yang lebih baik di bandingkan dengan yang geometri. Hal tersebut dapat terjadi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *copy of last* langsung menggambar pola dari acuan sepatu. Sedang geometri berdasarkan rumus perhitungan yang sudah ada. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah ukuran panjang sepatu, ukuran tinggi hak, model dan bahan yang di pakai.

Pada proses pembuatan pola mempunyai fungsi yang utama karena pola akan digunakan sebagai dasar untuk membuat pola selanjutnya yang akan dipecah menurut komponen dan potongannya dengan mengacu pada tanda jahitan sehingga menjadi pola jadi.

d. Proses Pengeleman

Dalam pembuatan sepatu, penggunaan lem sangat mutlak dan vital. Aplikasi lem dalam membuat sepatu tergantung dari bahan dan proses yang akan dilakukan. Sedangkan lem sendiri pada dasarnya di bagi menjadi tiga: bahan primer (yaitu bahan pertama yang dioleskan pada bahan) lem kuning dan lem putih. Lem kuning biasanya dipakai sebagai bahan perekat bantu jahit. Sedang untuk jenis lem putih digunakan dalam berbagai aplikasi khususnya antara bahan PVC, EVA dan Kulit. Yang perlu diperhatikan adalah proses pengeleman, karena tiap bahan aplikasinya berbeda. Biasanya jenis lem yang digunakan untuk pengeleman sepatu ada berbagai macam, tergantung jenis material yang akan dilem, *leather*, *spoon*, *Foam*, *rubber* atau yang lain, tetapi pada dasarnya komponen utama dari proses cementing adalah latex, yang membedakan adalah campurannya, bisa menggunakan MEK, DPLO atau jenis lainnya, tergantung pada material yang akan dilem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Proses Pencetakan label

Setelah alas kaki sudah dibuat, alas kaki nantinya akan dibawa ke bagian pencetakan label dan nomer ukur sepatu. Label di buat sesuai label yang diinginkan pemesan. Pada bagian ini tidak begitu sulit karena sudah menggunakan mesin cetak, akan tetapi pada proses ini membutuhkan ketelitian yang tinggi.

f. Proses Produksi Sepatu

Dalam proses produksi sepatu di bagi ke dalam dua tahapan, diantaranya sebagai berikut.

1) Proses Produksi *Upper*.

a) Penentuan *SHOELAST*, *shoelast* adalah cetakan sepatu yang digunakan sebagai dasar bentuk dari sepatu, kenapa *shoelast* di simpan di urutan pertama karena menurut hasil survey ke beberapa *brandshoelast* merupakan identitas utama bagi *brand* dan karyanya. *Shoelast*ini bisa dibeli di beberapa toko bahan sepatu atau bisa *custom* ke pengrajin *shoelast* jika ingin sesuatu yang special dan artistik.

b) *Pattern Process*. Pembuatan *pattern*/pola sepatu merupakan representasi dari design sepatu. Setiap orang pasti punya selera masing masing soal design atau model sepatu yang diinginkan.

c) *Selecting*: *selecting* adalah tahapan dimana isi nya adalah proses pemilihan bahan (bahan: kulit, kanvas, jeans, wetluk, sintetis, dll tergantung selera).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) *Clicking.* Dengan sudah ada nya pola sepatu dan bahan yang di inginkan sekarang masuk keproses *clicking.* Guratkan pola ke bahan yang akan digunakan sebagai upper sepatu, *Cutting.* Potong bahan yang sudah di guratkan atau tadi menjadi beberapa bagian sesuai pola yang dibutuhkan.

e) *Stitching Upper*. Ini merupakan proses dimana pola yang sudah dibuat pada bahan dan sudah di *cutting* tadi digabungkan dengan cara dijahit menjadi satu bagian yang kita sebut *Upper*.

f) Proses Penggabungan *Uppe*r dan *Sole.*

g) *Lasting.* Merupakan proses dimana mencetak upper yang sudah jadi ke *shoelast* sehingga membentuk sebuah sepatu. Pada tahapan ini bentuk dasar sepatu sudah bisa dilihat dengan jelas.

h) Pemasangan *sole*. Pada bagian ini adalah proses dimana kualitas sepatu ditentukan, setelah tadi penjelasan soal konstruksi sepatu sudah ada dan dijelaskan, disinilah teknik itu digunakan, bisa menggunakan teknik *cementing*, atau menggunakan teknik *blake sticth*, atau menggunakan teknik *goodyear welted*, atau menggunakan teknik *veldtschoen*, dan atau teknik *cadenon*. Pilihlah konstruksi yang tepat karena sangat berpengaruh pada durabillitas sepatu itu sendiri.

2) Proses Pengemasan

Proses pengemasan atau proses *finishing* ini ialah tahapan akhir dalam proses pembuatan sepatu. Pada proses pengemasan ini yang dikerjakan antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menghapus bekas tinta pulpen pola menggunakan pembersih tinta.
b) Membersihkan sepatu dari kotoran lem yang biasanya terdapat pada bagian sela sela jahitan *upper*.
c) Pemasangan *eyelette.*
d) *Make up*. Sama hal nya dengan wajah sepatu juga terkadang di *make up*. Bisa menggunakan *kiwi*, *mink oil*, dan lain sebagainya.
e) Pemasangan *footbed* atau dampal kaki agar terasa nyaman ketika di pakai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL DAN CARA WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

A. Gambaran Umum Wirausaha Sepatu

Wirausahawan adalah pencipta *(creator)* sekaligus pembaharuan *(inovator).* Mereka mengembangkan ide baru dan bertindak sebagai wahana kemanusiaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 9 tahun 1995, Tentang usaha kecil dijelaskan bahwa "Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini".[1]

seperti yang kita ketahui *home industry* atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor, hingga perdagangan. Untuk menjaga keberlanjutan usaha dibutuhkan strategi yang direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan atau tindakan.[2]

Wirausaha sepatu di desa jambuwok kecamatan trowulan kabupaten mojokerto berawal dan lahir dari peluang bisnis yang sangat bagus dan bisa bersaing dengan produk lokal dan produk luar negri, dan banyak pula pemuda desa yang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan mereka hanya mengenyam

[1] Rasyid Yusuf, *Kewirausahaan Konsep dan Praktek Membangun Mental Pengusaha.* (Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha, 2000), 74

[2] Sajogyo & Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1996), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sekolah hanya samapai tingkat Sekolah Dasar, sehingga jumlah pengangguran semakin banyak karena sulitnya mencari pekerjaan dengan modal ijazah Sekolah Dasar, berawal dari sini munculnya ide industri rumahan (*home industri*) sepatu. Pemuda merupakan penerus bangsa, sebagai generasi yang akan melanjutkan perjuangan, serta melanjutkan cita-cita bangsanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemuda adalah orang laki laki, dan lebih jauh dijelaskan oleh Undang – undang No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan Pasal 1 ayat 1, tertulis bahwa "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun". Dalam artian luas pemuda sering di gunakan untuk sebut remaja, tanpa memandang laki – laki atau perempuan.[3]

Usaha sepatu merupakan salah satu usaha dengan prospek yang menjanjikan. Sepatu merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi dan tidak dapat diganti dengan yang lain, karena jika suatu kebutuhan tidak terpenuhi, orang akan merasa kehilangan dan tidak bahagia. Semakin penting kebutuhan itu bagi manusia, semakin kuat pula perasaan tidak bahagia itu. Seseorang yang tidak puas akan melakukan satu di antara dua hal mencari barang yang akan memuaskannya atau mencoba meniadakan kebutuhannya.

[3]Diaksesdarihttp://lulusangmutiara.blogspot.co.id/2012/01/tentang-pemuda-peran-aktifdan. Html ?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda identik sebagai sosok individu yang berada dalam usia produktif dan memiliki karakter khas dalam aspek perubahan, revolusioner, berpikiran maju, optimis, dan menjunjung tinggi moralitas bangsa. Produktif berkaitan dengan produktivitas yang artinya perbandingan kuantitas hasil produksi (*output*) dengan jumlah faktor produksi (*input*), tingginya produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Produktivitas faktor sumber daya manusia (keterampilan, kerapian pengalaman, pendidikan formal, dan juga pengaturan kerjanya)
b) Metode kerja dan teknologi yang mendukung.[4]

Maka dengan potensi yang dimiliki pemuda, sepatutnya mereka diberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif dan produktif. Selain itu, dalam banyak penelitian dan temuan menunjukkan bahwa dalam wirausaha juga sangat penting untuk melibatkan pemuda. Selain untuk mengasah kemapuan yang mereka mliliki, wirausaha sangat membantu dalam menumbuhkan etos kerja dan peningkatan ekonomi

1. Letak Geografis

Desa Jambuwok Trowulan Mojokerto memiliki wilayah seluas 435 Ha. Yang mana terdiri dari 7 RW dan 35 RT. Desa Jambuwok merupakan kawasan dekat pegunungan yang terdapat banyak lahan pertanian. Oleh karena itu, mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai petani sawah.

a. Batasbatas wilayah Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan adalah sebagai berikut:

[4] Suharsono Sagir, Kapita Selekta *Ekonomi Indonesia,* (Jakarta: Kencana, 2009) ,54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sebelah Utara : Kelurahan Gemekan
2) Sebelah Selatan : Kelurahan Domas
3) Sebelah Barat : Kelurahan Jatipasar
4) Sebelah Timur : Kelurahan Karangsari

b. Topografi atau Bentang lahan Desa Jambuwok hanya terdiri dari dataran dengan luas wilayah 435 Ha.

c. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan)
1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km
2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota Mojokerto : 17 Km
3) Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi Jatim : 40 Km
4) Jarak dari Ibukota Negara : 855 Km

d. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan Mojokerto sebanyak 12.059 orang dengan pembagian sebaggai berikut:

e. Jenis Kelamin
1) Lakilaki : 5.905 orang
2) Perempuan : 6l154 orang
3) Kepala Keluarga : 3.000 KK

f. Usia

Tabel I

No.	Usia	Jumlah
1.	0 12 bulan	258 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	1 5 tahun	572 Orang
3.	5 7 tahun	650 Orang
4.	7 15 tahun	1.189 Orang
5.	15 56 tahun	7.926 Orang
6	56 tahun	1.464 Orang
Jumlah		12.059 Orang

Data di Kantor Desa Jambuwok

g. Pertumbuhan Penduduk

Tabel II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk tahun ini	12.059 Orang
2.	Jumlah Penduduk tahun lalu	11. 720 Orang

data di Kantor Desa Jambuwok

h. Kehidupan Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto adalah memeluk agama Islam. Di kelurahan tersebut terdapat banyak kegiatan keagamaan, baik yang diadakan oleh lembaga pesantren maupun yang diadakan oleh RT atau RW di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masing-masing. Diantara kegiatannya adalah sebagai berikut

i. Pengajian rutin yang diadakan oleh lembaga pesantren.

1) Tahlil yang diadakan rutin oleh sebagian masyarakat setempat, yakni ibu-ibu Muslimat dan Fatayat. Baik di Masjid maupun di rumah-rumah.
2) Jam'iyah Diba'iyah yang diadakan oleh santri Pondok Pesantren dan diadakan baik oleh remaja putra maupun putri di rumah-rumah maupun mushalah-mushalah.
3) Yasinan yang diadakan oleh sebagian RT atau RW di lingkungan masing-masing.
4) Sekolah diniyyah oleh santri Pondok Pesantren dan remaja setempat.

j. Keadaan Sosial Ekonomi

Di Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto mayoritas penduduknya berpenghasilan atau mata pencahariannya adalah sebagai petani sawah. Sebagaimana table sebagai berikut:

Tabel III

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Petani sawah	857 orang
2.	Pekerja di sektor jasa/pedagang	450 orang
3.	Pekerja di sektor industry	188 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping sebagai petani sawah, masyarakat Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto juga mempunyai usaha lain untuk memperlancar dan memenuhi kehidupan sehari-harinya dengan cara berdagang, menjadi guru, Pembantu Rumah Tangga (PRT), Satpam, pengrajin sepatu dan seterusnya. Namun kebanyakan didaerah setempat terdapat pendatang baru dari luar daerah yang bermukim atau kontrak di Desa Jambuwok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel IV

No.	Jasa Perdagangan	Jumlah Orang	Pemilik Pekerja
1.	Pasar Desa/Kelurahan	0	20
2.	Warung	0	25
3.	Kios	0	15
4.	Toko	0	10
5.	Pekerja Desa	0	15
6.	PNS	0	20
7.	Guru	0	45
8.	Bidan	0	2
9.	Perawat/Mantri	0	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Pegawai Swasta	0	60
11	Pensiunan ABRI/Sipil	0	5
12	Jasa Angkutan	0	10
13	Jasa Mobil Kendaraan	0	5

Data di Kantor Desa Jambuwo

k. Keadaan Sosial Pendidikan

l. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto tersebut mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan sarjana Strata-2 (S2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel V

No.	**Uraian**	**Jumlah**
1.	Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta Huruf	20 orang
2.	Penduduk tidak tamat SD/sederajat	1.998 orang
3.	Penduduk tamat SD/sederajat	3.975 orang
4	Penduduk tamatSLTP/sederajat	2.642 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Penduduk tamat SLTA/sederajat	3.149 orang
6	Penduduk tamat D-1	95 orang
7	Penduduk tamat D-2	75 orang
8	Penduduk tamat D-3	55 orang
9	Penduduk tamat S-1	35 orang
10	Penduduk tamat S-2	15 orang
11	Penduduk tamat S-3	0 orang
	Jumlah Penduduk	12.059 orang

Data di Kantor Desa Jambuwok

m. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan di Desa Jambuwok Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto cukup lengkap sehingga sedikit sekali masyarakat Desa Jamuwok yang buta huruf. Prasarana pendidikan formal mulai dari TK sampai SMA tersedia diwilayah setempat. Sehingga dapat menunjang pendidikan masyarakat Blimbingsari agar lebih maju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VI

No.	Jenis Prasarana	Keterangan	Ada/Tidak Baik/Rurak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Taman Kanak-kanan (TK)	Ada	Baik
2.	SD/Sederajat	Ada	Baik
3.	SLTP/Sederajat	Ada	Baik
4.	SLTA/Sederajat	Ada	Baik
5.	Universitas	Tidak ada	-

Data di Kantor Desa Jambuwok

B. Gambaran Umum Wirausaha Sepatu di Desa Jambuwok Pada Tahun 2008 Sampai Sekarang

Mengenai sejarah awal mula adanya *home industry* sepatu di Desa Jamuwok ini yakni sudah ada sejak 10 tahun lamanya.

Orang asli Desa Jambuwok sejak tahun 2008 sudah ada yang memproduksi sepatu dan karena pada tahun itu proses produksi sepatu sudah berjalan namun untuk proses perekrutan para pekerja ini harus di berikan pelatihan terlebih dahulu, karena para pekerja pada dasarnya hanyalah lulusan Sekolah Dasar, namun mereka sebagian sudah mempunyai pengalaman di bidang sepatu karena berawal dari melihat-lihat.[5]

Namun dengan pelatihan[6] mereka diajarkan dalam pemebentukan

[5] Wawancara pribadi dengan Bapak Saifudin di desa Jambuwok pada tanggal 12 Juni 2019

[6] Pelatihan yang di maksudkan oleh bapak saifudin, Bapak Munir dan Bapak Hudi adalah, mereka yang pada awal masuk kerja nbelum bisa atau belum mengerti mengenai cara pembentukan pola, cara menjahit dan cara menyatukan sol dan kap, itu pada awal masuk mereka akan di suruh mendampingi para pekerja yang sudah mahir di idangnya masing-masing, seperti asisten pribadi para pekerjayang sudah mahir, dan adapun proses pendampingan kurang lebih 2 sampai 3 bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola, cara penjahitan yang baik, dan pelatihan proses penyatuan sol dan kap. Pada tahun-tahun awal bapak saifudin, bapak hudi dan bapak munir dalam memproduksi sepatu semua bahan yang dipergunakan dari hasil sisa pabrik-pabrik sepatu yang sudah besar yang ada di area mojokerto, dalam artian pada saat itu pabrik yang memproduksi bahan-bahan masih sangat minim. Pada saat itu bapak saifudin, bapak hudi dan bapak munir Jambuwok memproduksi sepatu yang berbahan dari material spons, karet, spenco, kain dan lain-lain.[7]

Apabila membutuhkan bahan yang bagus maka harus pesan dahulu dari Kota Tanggerang terlebih dahulu yang kemudian diproses sedemikian rupa hingga bisa dipergunakan sebagai bahan baku sepatu, namun dengan bahan yang di kirim dari Tangerang maka harga sepatu yang di produksi akan semakin mahal karena prosen dan biayanya juga meningkat.

Pada saat waktu awal produksi sepatu orang-orang belajar membuat sepatu, mulai dari cara manual sebagaimana orang membuatnya. Mulai bahan-bahan yang digunakan, alat- alat yang digunakan semuanya serba manual kemudian dipelajari oleh orang yang mau bekerja pada industri sepatu. sedikit demi sedikit akhirnya munculah alat-alat yang lebih canggih sehingga bisa mempermudah pengerjaan pembuatan sepatu.[8]

Berawal dari itu kemudian munculah mesin-mesin yang canggih dan bisa lebih mempermudah dan mempercepat proses pembuatan sepatu, dan pada akhir-akhir ini banyak bermunculan toko bahan-bahan sepatu, seperti lem, sol dan juga bahan kulit yang telah diproses dan lain lain, sehingga para

[7] Wawancara pribadi dengan Bapak Saifudin di desa Jambuwok pada tanggal 12 Juni 2019
[8] Wawancara pribadi dengan Bapak Hudi di desa Jambuwok pada tanggal 11 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha sepatu membeli bahan-bahan sepatu dari wilayah mojokerto sendiri.

Dan pada akhir-akhir tahun ini proses produksi yang awalnya hanya bisa memproduksi sepatu dalam sehari hanya bisa memproduksi 2-5 kodi tapi dalam perkembangannya sampai saat ini, *home Industri* yang berada di Desa Jambuwok dalam sehari bisa memproduksi 10-20 kodi dalam sehari. Dan para pekerja yang pada awalnya hanya ada 6-8 orang sekarang jumlahnya ada 35 orang pekerja pada *Home Industri* Sepatu yang ada di desa jambuwok yang dalam naungan pak saifudin.[9]

C. Tujuan Rekrutmen Pemuda lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu

Definisi rekrutmen secara umum adalah Rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi. Rekrutmen merupakan proses komunikasi dua arah. Pelamar-pelamar menghendaki informasi yang akurat mengenai seperti apakah rasanya bekerja di dalam organisasi bersangkutan. Organisasi-organisasi sangat menginginkan informasi yang akurat tentang seperti apakah pelamar-pelamar tersebut jika kelak mereka diangkat sebagai pegawai.[10]

Adapun tujuan dari rekrutmen pegawai itu sendiri adalah menyediakan sekumpulan calon tenaga kerja atau karyawan yang memenuhi syarat agar konsisten dengan strategi, wawasan dan nilai perusahaan untuk membantu mengurangi kemungkinan keluarnya karyawan yang belum lama bekerja untuk mengkoordinasikan upaya perekrutan dengan program seleksi

[9] Wawancara pribadi dengan Bapak Saifudin di desa Jambuwok pada tanggal 12 Juni 2019
[10] Slamet Saksono, *Administrasi Kepegawaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pelatihan untuk memenuhi tanggungjawab perusahaan dalam upaya menciptakan kesempatan kerja.[11]

Adapun tujuan rekrutmen adalah sebagai berikut:

a. Untuk memikat sekumpulan tenaga kerja.
b. Untuk memikat pelamar-pelamar yang berambisi dalam penerimaan tawaran pekerjaan.
c. Untuk menghasilkan karyawan yang merupakan pelaksana yang baik dan akan tetap bersama organisasi dalam jangka waktu yang lama.
d. Untuk menaikkan citra umum organisasi.
e. Untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan dalam upaya menciptakan tenaga kerja.[12]

Tujuan Umum rekrutmen karyawan menurut Schuler dan Jackson tujuan adalah:

a. Agar berkonsisten dengan organisasi.
b. Untuk menentukan kebutuhan rekrutmen perusahaan dimasa sekarang dan masa datang berkaitan dengan perubahan besar dalam perusahaan, perencanaan SDM, pekerjaan didesain dan analisis jabatan.
c. Untuk mendukung inisiatif perusahaan dalam mengelola tenaga kerja yang beragam.
d. Untuk membantu meningkatkan keberhasilan proses seleksi

[11] Ambar T. Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia: konsep, teori, dan pengembangan dalam konteks organisasi publik*, (Yogyakarta, Graha Ilmu,2003) 146-147
[12] Simamora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, YKPN 1997) 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengurangi calon karyawan yang sudah jelas tidak memenuhi syarat atau terlalu tinggi kualifikasinya.

e. Untuk membantu mengurangi kemungkinan keluarnya karyawan yang belum lama kerja.

f. Untuk mengkoordinasikan upaya rekrutmen dengan program seleksi dan pelatihan.

g. Untuk mengevaluasi efektif tidaknya berbagai teknik dan lokasi rekrutmen bagi semua jenis pelamar kerja.

h. Untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap program-program tindakan dan pertimbangan hukum sosial menurut komposisi tenaga kerja.[13]

Sedangkan hasil saya berdiskusi dengan tiga pengusaha sepatu ang berada di desa Jambuwok. Seperti yang diungkapkan oleh bapak saifudin, tujuan merekrut pemuda yang hanya bersekolah lulusan SD menurutnya adalah:

> "Saya merekrut pemuda lulusan SD karena rasa kasian saya terhadap mereka yang sulit mendapatkan pekerjaan yang baik dan dengan gaji yang cukup. Dan saya kasian terhadap mereka yang lulusan SD kebanyakan sulit mendapatkan kepercayaan untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan-perusahaan besar atau di industri yang sudah mempunyai nama. Dengan saya merukrut mereka yang hanya lulusan SD saya telah menyumbang untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa saya"[14]

Berdasarkan penjelasan bapak saifudin yang tersebut, saya simpulkan

---

[13] Randall Schuler dan Susan E Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi abad 21*, (Jakarta, Erlangga, 1997) 228

[14] Wawancara pribadi dengan Bapak Saifudin di desa Jambuwok pada tanggal 12 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tujuan dari bapak saifudin merekrut pegawainya yang lulusan SD itu karena rasa iba bapak saifuddin yang melihat di sekeliling rumah bapak saifudin banyak pemuda yang lulusan SD menjadi pengangguran.

Gambar 3.1

Dan hasil wawancara berikutnya anatara saya dan bapak hudi yang juga pengasaha sepatu di desa Jambuwok, menurut bapak Hudi tujuan bapak Hudi merekrut pegawainya yang lulusan SD, menurutnya adalah:

> "saya mah kasian dengan tetangga saya, karena dia sekolah hanya sampai tingkat sekolah dasar mereka sulit mendapatkan pekerjaan. dan akhirnya mereka menjadi pengangguran dan dengan mereka mengaggur kegiatan mereka hanya mauk judi dan balapan liar. Dengan saya meekrut tetangga saya yang hanya lulusan SD itu alkhamdulillah perilaku mereka yang asalnya hanya mabuk, judi dan balapan liar, mereka tinggalkan semua, alkhamdulillah saya bisa melakukan kebaikan dan menolong mereka".[15]

hasil wawancara saya dengan bapak hudi saya menyimpulkan bahwa tujuan bapak hudi merekrut pemuda yang hanya lulusan SD adalah

[15] Wawancara pribadi dengan Bapak Hudi di desa Jambuwok pada tanggal 11 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelamatkan mereka dari dunia yang kelam, denganbapak hudi mempekerjakan mereka tindakan amoral yang berada di desa bapak hudi sedikit berkurang.

Gambar 3.2

Dan berikutnya hasil wawancara saya dengan bapak munir salah satu pengusaha sepatu yang berada di Desa Jamuwok menuturkan bahwa bapak Munir merekrut pegawai yang lulusan SD menurutnya adalah:

> "saya itu merekrut pegawa saya yang lulusan SD karena mereka sulit bekerja di perusahaan besar, mereka kebanyakan menjadi pengamen, pengemis yang di lampu-lampu merah menjadi buruh yang hanya mendapatkan upah yang minim dan banyak lainnya. Lha saya merekut mereka alkhamdulillah mereka juga mendapatkan gaji yang cukup dan mendapatkan kesejahteraan yang memadai dan alkhamdulilah mereka yang bekerja di saya, sekarang bisa beli motor dan berani menikah. Dan alkhamdulillah nya lagi banyak tetengga saya yang sejahtera karena saya rekrut menjadi pegawau saya".[16]

Menurut penjelasan bapak munir, apak munir merekrut pegawainya karena banyak darimereka yang bekerja tapi mendapatkan upah yang minim.

[16] Wawancara pribadi dengan Bapak Munir di desa Jambuwok pada tanggal 12 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dengan upah yang minim mereka hanya bisa buat makan tapi tidak bisa buat yang lainnya. Seiring berjalannya waktu usahanya mulai maju dan dikenal orang dari mulut ke mulut. Bapak Munir mulai mengajak beberapa warga sekitar untuk bekerja di tempatnya. Dengan mengajak warga sekitar untuk berkerja di tempatnya, ia mulai mengajarkan tentangganya bagaimana cara membuat sepatu mulai dari membeli bahan, membuat pola, mengelem, hingga proses pembuatan menjadi sepatu yang cantik. Dengan sabar ia mengajarkan tetangganya sampai mereka bisa membuat sepatu dengan cepat dan rapih.

Gambar 3.3

Melalui hadirnya usaha sepatu ini juga berdampak kepada warga sekitar selain mereka dapat bekerja disana warga yang berdagang pun mendapatkan keuntungan karena para pemesan sepatu biasanya membeli makanan atau minuman dari warung yang berada tidak jauh dari tempat produksi. Selain itu bagi para pedagang sepatu yang berada disekitar tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi bisa mengambil sepatu dari para pengusaha sepatu yang berada di desa Jambuwok. Selain itu, warga sekitar menjadi lebih maju dan berkembang, buka hanya pengetahuannya tetapi juga merubah pola pikir mereka ke arah yang lebih maju, dan mereka memiliki keterampilan sebagai modal awal mereka untuk berubah dengan keterampilan yang mereka dapat selama bekerja.[17]

Dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan, pendampingan dan memberikan motivasi kepada para karyawan dan warga sekitar yang mau belajar akan memberikan keterampilan kepada mereka. Menurut para karyawan, dengan memberikan pelatihan keterampilan membuat sepatu akan membuat para karyawan dan warga sekitar yang ingin belajar mempunyai keahlian di bidang pembuatan sepatu, dan ilmu yang didapatkan saat pelatihan akan menjadi modal mereka untuk bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan.

Motivasi juga merupakan strategi yang sangat penting dilakukan untuk terus mempertahankan kinerja dan memotivasi diri mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Warga sekitar yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dan hanya noongkrong saja jadi memiliki kemauan untuk bekerja dan memperbaiki kehidupannya.

Oleh karena itu ketersediaan tenaga kerja juga harus diimbangi, dengan peningkatan kualitas SDM nya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM ialah dengan memberikan pelatihan.

[17] Hasil wanacara dengan para pengusaha sepatu di desa Jambuwok pada tangal 13 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Palatihan bisa diberikan di awal penerimaan atau rutin diadakan setiap tahunnya guna untuk menambah wawasan mereka.

D. Tehnik Rekrutmen Pemuda lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu

Pada dasarnya tehnik rekrutmen secara umum yang sesuai dengan standart penerimaan pegawai di perusahaan sebagai berikut:

a. Wawancara ini biasanya singkat dan berusaha mengurangi para pelamar yang nyata-nyata tidak mempunyai syarat. Para pelamar akan ditanya mengapa mereka melamar pekerjaan tersebut dan mungkin juga tentang berapa gaji yang diinginkan.[18]
b. Pengisian formulir atau blangko Penggunaan blangko/formulir lamaran ini terutama dimaksudkan agar memperoleh informasi /data yang lengkap dari calon karyawan. Dengan adanya formulir lamaran maka perusahaan bisa menganalisis calon karyawan.[19]
c. Memeriksa referensi Penggunaan surat-surat referensi masih menjadi bahan perdebatan. Sebagian menyatakan tidak bermanfaat, sebagian menyatakan bermanfaat. Yang tidak manfaat menyatakan karena berdasarkan pengalaman ternyata sangat jarang untuk memperoleh referensi yang benar. Sebaliknya, akan sangat bermanfaat dibandingkan hasil test dan interview.[20]
d. Test psikologi Langkah berikutnya adalah melakukan test terhadap pelamar. Tidak semua perusahaan menggunakan test psikologi ini,

[18] Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani,* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) 50
[19] Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani,* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) 50
[20] Nawawi A. Kadir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif,* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1997) 177- 1783

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun nampaknya ada hubungan antara besarnya perusahaan dengan test yang dilakukan. Test ini merupakan alat yang dirancang untuk mengukur berbagai faktor psikologi tertentu. Tujuan proses pengukuran ini terutama bagi perusahaan adalah untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan seseorang dimasa yang akan datang. Pada hakekatnya kita mencoba mengukur berbagai tingkah laku manusia yang kita rasakan akan dapat kita pergunakan untuk memperkirakan tingkah laku dimasa yang akan datang. Macam-macam test yang ada ditest psikologi antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Intelligence test* (tes kecerdasan)
2. *Aptitude test* (tes bakat)
3. *Achievement tes* (tes prestasi)
4. *Interest test* (tes minat)
5. *Personality test* (tes kepribadian)[21]

e. Persetujuan atasan langsung Bagi para pelamar yang sudah lolos dari langkahlangkah sebelumnya, maka sampailah pada langkah ini. Persetujuan atasan langsung ini diperlukan sesuai dengan prinsip hubungan *line*‖ dan *staff*", yang memungkinkan supervisor menerima atau menolak pelamar tersebut.[22]

f. Pemeriksaan kesehatan Pemeriksaan kesehatan bisa dipercayakan pada dokter diluar perusahaan, tetapi sering dilakukan khusus oleh dokter

[21] Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: BPFE, 1989) 46

[22] Ambar T. Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia: konsep, teori, dan pengembangan dalam konteks organisasi publik,* (Yogyakarta, Graha Ilmu,2003) 146-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan, terutama untuk jenis –jenis pekerjaan yang memerlukan persyaratan fisik yang berat. Pemeriksaan kesehatan juga dimaksudkan untuk mencegah terhadap kemungkinan karyawan yang sering sakit sehingga perusahaan terpaksa mengeluarkan biaya pengobatan yang tinggi.[23]

Dan secara garis besar para pengusaha sepatu di desa Jambuwok, tehnik untuk rekrutmen pegawainya tidk sesuai dengan standart atau SOP peusahaan-perusahaan besar yang sudah maju. Para pengusaha sepatu untuk merekrut pegawainya hanya dengan cara:

1. Wawancara

   Wawancara disini yang dilakukan oleh pengusaha sepatu yakni menyakan tentang keinginan mereka dan optimisme mereka, serta kelakuan mereka serta ibadah mereka. Karena rata-rata pengusa sepatu di Jambuwok berada di lingkungan Pondok Peantren.[24]

2. Pelatihan

   Pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing serta Mengurangi

[23] Slamet Saksono*, Administrasi Kepegawaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 36

[24] Hasil wawancara dengan tiga pengusaha sepatu yang berada di Desa Jambuwok pada tangal 13 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan produksi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, meningkatkan fleksibilitas karyawan, respon yang lebih baik terhadap perubahan, meningkatkan komunikasi, kerjasama tim yang lebih baik, dan hubungan karyawan yang lebih harmonis.[25]

3. Praktek

Praktek disini para pengusaha mencoba menyaring kemampuan para pekerja yang baru masuk, apakah skil mereka di bidang menjahit, atau penyatuan kap dengan sol, apakah hanya memilah bahan saja. Disini para pengusaha sepatu menyaring mereka agar skil yang mereka punya sesuai dengan yang di butuhkan di perusahaan spatu miliknya.[26]

Adapun Kewajiban dan Larangan Karyawan yang di terapkan oleh bapak saifudin, bapak hudi dan bapak munir pada dasrnya sama[27], Meliputi:

a. Kewajiban

1. Menjalankan sholat berjamaah di Mushalla atau tempat-tempat lain.
2. Karyawan wajib hadir dan pulang tepat pada waktunya yang telah ditentukan.
3. Karyawan wajib memeriksa semua peralatan kerja, mesin-mesin, listrik, sebelum dan sesudah bekerja.

[25] Slamet Saksono*, Administrasi Kepegawaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 37

[26] Hasil wawancara dengan tiga pengusaha sepatu yang berada di Desa Jambuwok pada tangal 13 Juni 2019

[27] Hasil Wawancara dengan Bapak Saifudin, Bapak Hudi dan Bapak Munir di Desa Jamubwok pada tanggal 13 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karyawan wajib menyimpan rahasia perusahaan
5. Karyawan bersikap sopan dalam perusahaan dan tunduk pada peraturan yang berlaku
6. Wajib melaporkan pada perusahaan apabila mengetahui sesuatu kejanggalan dalam perusahaan
7. Wajib melaporkan pada perusahaan apabila terjadi perubahan status atas dirinya (pindah alamat, menikah dan lain-lain)
8. Karyawan bertanggung jawab atas alat-alat kerja.
9. Karyawan wajib hadir tepat waktu

b. Larangan[28] Meliputi:

1. Karyawan tidak diperkenankan membawa, mengambil barang-barang milik usaha tanpa ijin dari pemilik usaha.
2. Dilarang melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya,
3. Dilarang mengganggu ketenangan dan ketertiban, seperti: menghasut, mengancam, menganiaya, dan lain sebagainya.
4. Dilarang membawa barang-barang terlarang seperti minuman keras, narkotik, senjata api, benda tajam, atau alat lainnya yang bukan sebagai alat kerjanya.
5. Karyawan tidak diperkenankan Bermain kartu di

[28] Hasil Wawancara dengan Bapak Saifudin, Bapak Hudi dan Bapak Munir di Desa Jamubwok pada tanggal 13 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan perusahaan.

6. Mandi pada jam kerja

c. Sanksi-Sanksi

Apabila karyawan melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mengambil kebijakan yang diantaranya[29]:

1. Diperingatkan: apabila melakukan yang pertama kalinya
2. Apabila melakukan kesalahan yang kesekian kali karyawan akan dikeluarkan dengan cara tidak terhormat.

Disamping dua sangsi tersebut di atas, apa bila karyawan melakukan kesalahan dalam pekerjaannya yang sebelumnya tanpa ada perintah dari pemilik usaha maka biaya kerugian ditanggung karyawan yang telah melakukan kesalahan tersebut.[30]

E. Eksistensi Pemuda Lulusan SD Dalam Wirausaha Sepatu

Konsepsi Pemuda telah banyak dibungkus dalam berbagai gambaran. Secara umum sifat daripada pemuda yang syarat akan inovasi, kreasi bahkan solusi telah mampu menjadikan berbagai fenomena social yang hebat. Memang pemuda tak lain adalah manusia biasa, namun yang membedakan

[29] Hasil Wawancara dengan Bapak Saifudin, Bapak Hudi dan Bapak Munir di Desa Jamubwok pada tanggal 13 Juni 2019

[30] Hasil Wawancara dengan Bapak Saifudin, Bapak Hudi dan Bapak Munir di Desa Jamubwok pada tanggal 13 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah semangat berkarya dan berjuangnya.[31] Namun Pemuda di desa Jambuwok pada dasarnya mereka hanya suka nongkrong, bepergian kesana kemari, suka hura-hura, gemar balap motor dan setiap malam selalu pesta miras sebelum mereka semua bekerja di industri sepatu yang ada pada saat ini. Sehingga pemuda yang berada di desa Jambuwok kebanyakan sangat meresahkan masayarakat dan mereka juga dianggap seagai sampah masyarakat.

Dengan adanya industri-industri sepatu rumahan yang berkembang pesat di desa Jambuwok, maka pemuda yang awalnya berperilaku amoral sekarang semuanya telah hilang berkat adanya industri-industri sepatu rumahan, yang mana mereka mempunyai kegiatan atau pekerjaan yang layak. Dan dengan adanya industri sepatu yang menerapkan tiga pont utama untuk merubah perilaku pemuda yakni pemuda yang bekerja harus religius, pemuda yang bekerja harus optimis, pemuda yang bekerja harus kompetitif.[32]

> Eksistensi pemuda di tengah-tengah masyarakat cukup menonjol karena setiap melakukan sebuah kegiatan, seluruh elemen masyarakat selalu dilibatkan didalamnya, Peran pemuda di dalam Desa Jambuwok sangat penting dan sangat dibutuhkan, jadi setiap ada sebuah kegiatan maka pihak pemuda seharusnya dipanggil dan dilibatkan karena kehadiran mereka

[31] Nasihin, "Islam dan Kebangsaan: Studi tentang Politik Islam Masa Pergerakan Nasional di Indonesia", Jurnal Rihlah Vol. II No. 1 Tahun 2014, diunduh dari http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/download/1342/1295

[32] Wawancara dengan salah sepatu pengusaha di Desa Jambuwok pada tanggal 11 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dalam setiap pembangunan desa. Dan saya lihat pemuda saat ini baik sekali karena pemuda kita saat ini sangat membantu dalam segala hal.[33]

Pemuda penerus bangsa harus mempunya jiwa patirotisme yang selalu membanggakan dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga pemuda selalu menjadi kebanggaan bagi setiap orang.

[33] Wawancara dengan warga sekitar industri sepatu di Desa Jambuwok pada tanggal 11 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS REKRUTMEN PEGAWAI WIRAUSAHA SEPATU DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

A. Analisis Implikasi Rekrutmen Pegawai Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu

Implikasi Dari hasil rekrutmen pegawai pada perusahaan sepatu milik bapak saifudin, bapak hudi dan bapak munir. Pada dasarnya perusahaan *home industri* yang di kelola oleh para pengusaha tersebut pada umumnya dengan menerapkan ibadah yang lebih utama.

Gambar 4.1

Bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, selama dia mampu berbuat untuk membanting tulang dan memeras keringat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya sudah bekerja di perusahaan sepatu milik bapak saifudin selama 15 tahun, saya sangat senang bisa bekerja di usaha itu, selain gaji yang lumayan, kesejahteraan juga sangat membantu untuk menambah kebutuhan hidup, karena setiap satu bulan diberi jatah beras 10 kg setiap kepala keluarga. Saya sangat bersyukur sekali kepada Allah SWT yang memberikan rizki yang tiada terkira apalagi di lingkungan usaha saya bekerja banyak kegiatan keagamaan yang bisa membuat pikiran santai dan jernih, hati menjadi tenang dan bersemangat untuk kerja, tutur mas jaka yang bekerja di perusahaan bapak saifudin".[1]

Bekerja bukan hanya untuk mendapat upah. Bekerja bukan hanya untuk mengejar karir. Bekerja bukan hanya mencari jabatan, bekerja bukan hanya untuk menumpuk harta, bekerja bukan untuk menjadi orang terkenal, bekerja bukan menjadi ini dan itu semua itu penting tapi bukan segala galanya sebab ada yang jauh lebih penting yaitu bekerja untuk mencari ridho Allah. Bekerja itu wajib, dan beribadah juga wajib. Kita sebagai orang Islam harus bisa menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani, karena bekerja tidak semata-mata mengejar uang dan kekayaan menuruti hawa nafsu. Tetapi harus bisa diimbangi dengan kebutuhan rohani, sebab kalau hati telah gelap maka berakibat fatal. Maka dari itu siraman-siraman rohani, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan harus dilaksanakan.[2]

Dalam kesehariannya perusahaan sepatu milik bapak hudi memberlakukan shalat berjamaah. Hal ini dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur dan shalat ashar, sedangkan para pekerja diberhentikan beberapa saat untuk istirahat. Shalat berjamaah ini bertujuan untuk melakukan shalat disiplin tepat waktu yang sekaligus mengajarkan pola disiplin dalam diri karyawan. Selain itu juga

[1] Wawancara dengan mas jaka di peusahaan milik bapak saifudin di desa Jambuwok pada tanggal 11 juni 2019

[2] Wawancara dengan mas jaka di peusahaan milik bapak saifudin di desa Jambuwok pada tanggal 11 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difungsikan sebagai ajang komunikasi antar karyawan yang berbeda tempat kerja antara satu dengan yang lainnya.[3]

Ketika melaksanakan penelitian, penulis sempat menyaksikan pelaksanaan sholat ashar yang dilaksanakan bersama. Pada hari-hari tertentu dilaksanakan acara yasinan. Dan dalam setiap bulannya diselenggarakan pengajian bulanan sebagai upaya meningkatkan kemampuan di bidang spiritual.

Dengan berlandaskan konsep syari'ah dan selalu membawa muatan dakwah, maka usaha sepatu ini selalu menekankan motivasi yang tidak hanya duniawi, melainkan ukhrawi. Pelaksanaan shalat bersama dan pengajian dijadikan rutinitas dalam lingkungan usahanya.

Begitu juga dengan usaha milik bapak Munir memiliki terobosan baru yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan karyawan, disamping itu juga berharap supaya usaha tersebut mendapat petunjuk dan bimbingan serta kemudahan dari Allah yaitu dengan adanya pelaksanaan keagamaan, mungkin dengan cara ini bisa saling mendukung, dalam melaksanakan kerjaan karyawan, sekaligus bisa memotivasi karyawan bahwa bekerja tidak hanya sekedar bekerja akan tetapi harus dilandasi dengan nilai-nilai ibadah dan pengabdian kepada Allah. Karena pada hakekatnya, orang bekerja adalah ibadah, seperti kata mutiara "Bekerjalah untuk dunia mu seakan kamu hidup selamanya dan bekerja lah untuk akhirat mu seakan kamu mati esok hari".[4]

Kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan disamping sebagai bentuk ibadah (ta"abud) kepada Allah juga sebagai bentuk untuk mendapatkan dampak

[3] Wawancara dengan bapak hudi di desa Jambuwok pada tanggal 12 juni 2019
[4] Wawancara dengan bapak munir di desa Jambuwok pada tanggal 13 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dari amalan ibadah tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh sebagian karyawan, kita sebagai orang Islam, harus melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi, apalagi seorang pekerja harus bisa menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani, seperti yang di kemukakan oleh slah satu karyawan bapak Munir beribadah dengan tekun telah banyak membawa perkembangan dan kemajuan di lingkungan usahnya, diantaranya:

1. Karyawan lebih memahami apa arti hidup yang sebenarnya.
2. Bekerja lebih sungguh-sungguh, jujur, pada diri sendiri dan orang lain, disiplin, tanggung jawab dan lain-lain.
3. Termotivasi karena bekerja adalah ibadah.
4. Pemilik usaha dan karyawan saling menghormati dan menyayangi.

Wirausaha sepatu Bapak Saifudin ini menjaga keberlanjutan usahanya dengan memberikan kesematan kepada masyarakat sekitar untuk belajar dan bekerja di tempatnya secara gratis yang dilakukan secara informal. Salah satu yang dapat dilakukan Saikur selaku pemilik ialah dengan meningikatkan kualitas SDM melalui pelatihan, pendampingan dan memberikan motivasi kepada masyarakat dan warga sekitar. Dengan strategi tersebut ia mampu menjaga keberlanjutan usahanya hingga saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh karyawan bapak Sifudin yang bekerja di bagian pembuatan pola penutup sepatu, menurutnya:

> "iya, sebelum kerja disini kita di ajarin dulu cara buatnya, kaya diajarin cara buat polanya, buat atasnya, ngelem sepatunya, pokoknya proses produksinya, ya lumayan lama si bisa 2-3 bulanan belajarnya, sampe kita bener-bener bisa baru deh dilepas dan dikasih bagian-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagiannya. Tapi kadang kita di gilir jadi gantian tugasnya biar gak bosen dan biar ilmunya kepake semua".[5]

Gambar 4.2

Didalam sebuah proses peningkatan Sumber Daya Manusia, manusia harus terus menggali dan mengasah kemampuan serta bakat yang dimilikinya, dengan demikian mutu dari tenaga kerja yang bekerja di tempat usaha sepatu tersebut semakin bermutu dan berkualitas. Dan kepercayaan bagi pelanggan terhadap usahanya juga semakin meningkat.

Sementara itu karyawan bagian pembuatan sepatu juga mengatakan bahwa:

"Bapak Saifudin mah baik banget, dia ngajak warga sini kerja disini, mau ngajarin yang gak bisa biar dia bisa terus mandiri buka usaha sendiri, sabar banget, kalo kerja juga gak terlalu di forsir yang penting pesenan kelar aja pokoknya, apak saifudin selalu ngasih motivasi ke kita

[5] Wawancara Pribadi dengan Karyawan Bagian Pembuatan Pola Penutup Sepatu di usaha milik apak saifudin di. Mojokerto, 11 Juni 2019. Pada Pukul 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawannya untuk buka usaha sendiri, menciptakan lapangan pekerjaan sendiri".[6]

Kesabatran dan kelapangan hati juga sangat di perlukan dalam meningkatkan usaha. Karena dengan kesabarab dan kelepngan hati maka segala macam urusan yang membelitkita akan teratasi dengan kesabaran dan kelapngan hati.

Sementara itu menurut mantan karyawan Bapak Saifudin yang memiliki usaha *home industry* sepatu juga mengatakan bahwa:

> "saya awal kerja di Pak Saifudin gak bisa apa-apa de, cuma modal kemauan aja. Saya disana di ajarin cara membuatnya, mulai dari bikin pola, gunting pola, pengeleman, cara jah kalo ada bahan yag harus di jahit, cara pengeleman sampe cetak lebel, ya walaupun cukup lama sih de, bisa 2-3 bulan, tapi akhirnya saya bisa juga. Kalo disana di ajarinnya secara langsung."[7]

Untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi bisa menggunakan strategi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dengan begitu perusahaan akan mampu menciptakan produk yang unggul. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia bisa di lakukan dengan memberikan para karyawan pelatihan.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan juga berguna untuk memenuhi kualitas SDM yang terus berubah secara dinamis sesuai perkembangan dan tuntutan globalisasi. Jika pelatihan sudah diberikan kepada para karyawan, nantinya para karyawan akan mampu bersaing di pasar nasional dengan produk yang berkualitas

---

[6] Wawancara Pribadi dengan Karyawan Bagian Pembuatan Sepatu. Mojokerto, 1 Juni. Pada Pukul 12.30

[7] Wawancara pribadi dengan Mantan Karyawan Pemilik *Home Industry* Sepatu, Jakarta, 5 Agsutus 2017, pada pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi.

Sementara karywan yang berada di usaha milik bapak munir menuturkan bahwa:

> "sebelum saya bekerja disini saya sehari-hari suka mabuk-mabukan, setiap malam tetentusuka balap liar, dan yang parah lagi saya terkenal sebagai sampah masyarakat, itu semua karena saya sulit bekrja dengan sesuai hati saya dan sulit juga mendapatkan pekerjaan di perusahan-purusahaan besar. Alkhamdulillah setelah bekerja di usaha sepatu milik bapak munir, kepercayaan masayrakat terhadap saya semakin meningkat, karena di usaha spatu milik apak munir, saya diajarkan bagaimana rosulullah bekerja dengan baik, dan saya juga dilatih untuk menjadi calon pengusaha berikutnya, dan alkhamdulillah setelah bekerja di usaha milik bapak munir, kehidupan secara ekonomi saya mulai berkembang dan menjadi lebi baik".[8]

Gambar 4.3

Belum tentu sudut pandang apa yang di lihat dimata kita untuk menilai orang dari luar sama dengan apa yang kita lihat. Mereka bisa berubah kapanpun

[8] Hasil wawncara dengan karyawan Bapak munir di desa Jambuwok pada tanggal 12 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asalh kemauan, kenginan dan harapan mereka sangat besar. Dan dengan dukungan kita semua dari elemen masayarakt sekitar maka perubahan itu pasti akan terhjadi.

Sementara hasil wawancara saya dengan karyawan bapak hudi menuturkan bahwa:

> "saya sering kesana kemari, bepergian luar kota dari surabaya sampai jakarta untuk mencari penghasilan yang cukup, tapi saya dalam pencarian pekerjaan yang saya cari di kota-kota tersebut saya tidak menemukan pekerjaan yang mau menerima saya, al hasil saya mengamen di perempatan, mengamen di terminal-terminal mengamen di pekampungan. Setelah saya rasa pekerjaan yang saya lakukan tidak sesuai dengan keinginan orang tua juga saya meutuskan untuk kembali ke desa saya sendiri yakni dea jambuwok. Ternyata disini ada bapak hudi yang membuka usaha sepatu, saya di tawari bekerja oleh beliau tpm saya tidak bisa apa-apa. Di dalam bekerja saya setiap hari diajari oleh bapak hudi mulai dari nol sampai sekarang bisa dan alkhamdulilah saya juga bisa beli motor sendiri tanpa meminta kepada orang tua dan alkhamdulillah juga saya juga bisa membantu ekonomi kelurga saya"[9]

Gambar 4.4

Semangat dalam melakukn hal apaun sangat penting, semngat dan optimisme akan membuahkan hasil yang sangat memuaskan dan hasil yang kita

[9] Hasil Wawancara dengan Karywan bapak Hudi di Desa Jamuwok pada tanggal 13 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gapai menjadi manfaat bagi kita sendiri dan kelurga kita.

Maka dalam teori soren keerkegard untuk menjadikan usaha yang kita jalani menjadi berkembang dan menjadi usaha yang sangat bermanfaat bagi dunia dan akhirat, maka usaha yang kita jalankan haru mengedepankan moralitas, religius dan karakteristik, yang mana pada diri manusia melihat moralitas adalah hal yang sangat di utuhkan dalam kehidupannya. Manusia telah berusaha mencapai asas-asas moral yang *universal*. Namun manusia juga masi terkungkung dalam dirinya sendiri. [10]

B. Analisis Teknik Rekrutmen Pegawai Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu.

Tehnik rekrutmen pegawai pemuda lulusan SD dalam usaha sepatu sesuai dengan teori yang di kemukaan, yakni teori yang di kemukaan oleh soren kierkegard. Yang meliputi *religius. Moralitas* serta *Karakteristik.* Namun ada sedikit pertentangan pada awal proses rekrutmen karena para pengusaha dalam praktek perekrutan yang menjadi pertimbangan adalah pemuda lulusan SD, namun tidak keluar dari teori yang di kemukakan oleh Soren Keerkegard.[11]

Terdapat banyak metode atau teori yang bisa diterapkan oleh organisasi atau perusahan dalam merekrut pegawai agar mendapatkan pegawai yang berkualitas dan cakap dalam hal pekerjaan, diantaranya adalah:

a. Teori deret, yaitu dengan menentukan jumlah pegawai yang bekerja atas beban kerja yang bervariasi setiap harinya. Misalnya berapa jumlah

[10] F.Budi Hardiman, *Filsafat Modern dari Machavelli Nietzsche.* 254
[11] Rizal Pahlevi, *Analisis Efektifitas Proses Rekrutmen Dan Seleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Manusia*, PT. Teknologi Riset Global Investama, Jakarta, Periode Januari 2013-Desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewawancara yang diperlukan apabila datangnya pelamar tidak teratur atau tidak dapat dipastikan.

d. Teori keputusan, yaitu badan eksekutif yang menetapkan langsung calon mana yang akan direkrut dan berapa banyak jumlah pekerja yang dibutuhkan. Korelasi, yaitu membandingkan korelasi fungsional departemen, terisi satu apakah menyebutkan terganggunya departemen yang lain.

e. Teori permainan, yaitu dengan menyajikan rekrutmen melalui persaingan antara pelamar kerja.[12]

Telah di paparkan diatas bahwa setandart operasional perekrutan pegawai yang di terapkan pada perusahaan-perusahaan besar yang ada di indonesia ini tidak di terapkan pada perusahaan spatu yang di kelola oleh bapak saifuddin, bapak hudi dan bapak munir, karena mereka beranggapan, kalau mereka menerapkan standart perekrutan sesuai SOP maka masih banyak jumlah pengangguran atau pemuda lulusan SD yang tidak akan mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak. Meskipun para pengusaha sepatu tidak menerapkan perekrutan pegawai sesuai SOP tapi kulaitas para pekerjanya tidak bisa di ragukan lagi dan para pekerjanya bisa bersaing dengan para pekerja sepatu yang bekerja pada perusahaan-perusahaan besar yang ada di indonesia ini.

Dan pada dasarnya teori yang di kemukaan oleh soren keerkegard mampu meningkatkan kualitas usaha dan para pekerja yang bekerja pada perusahan sepatu yang di kelola oleh Bapak Saifuddin, Bapak Hudi dan Bapak Munir. Tidak hanya

[12] Desi Ratnasari, *Studi Tentang Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Perlindungan Masyarakat (LINMAS) Di Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Dan Perlindungan Masayarakat Kabupaten MALINAU,* Ejournal Pemerintah Integratif, Vol. 1, Nomor 1, 2013:75-79. Hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menungkatkan kualitas usaha tapi juga tingkat Sumber daya manusianya dan juga kepercayaan masayarakat sekitar.

C. Analisis eksistensi Pegawai Pemuda Lulusan SD dalam Wirausaha Sepatu.

Dalam teori eksistensi yang digagas oleh Kierkegaard, terdapat keunikan tersendiri yang terletak pada sebuah kenyataan bahwa manusia itu dapat bereksistensi. Selain itu, manusia juga memiliki ciri yang khas yang terdapat dalam cara tertentu untuk bereksistensi. Yang mana terdapat tiga tahapan kehidupan manusia dalam bereksistensi, yakni tahap estetik, tahap etik dan tahap religius.[13]

Eksistensi pemuda di tengah-tengah masyarakat cukup menonjol karena setiap melakukan sebuah kegiatan, seluruh elemen masyarakat selalu dilibatkan didalamnya, Peran pemuda di dalam Desa Jambuwok sangat penting dan sangat dibutuhkan, jadi setiap ada sebuah kegiatan maka pihak pemuda seharusnya dipanggil dan dilibatkan karena kehadiran mereka dibutuhkan dalam setiap pembangunan desa. Dan saya lihat pemuda saat ini baik sekali karena pemuda kita saat ini sangat membantu dalam segala hal. Pemuda penerus bangsa harus mempunya jiwa patirotisme yang selalu membanggakan dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga pemuda selalu menjadi kebanggaan bagi setiap orang.

Eksistensi pemuda lulusan SD yang bekerja di usaha sepatu, menjadikan kebanggaan sendiri bagi mereka dan keluarga serta masyarakat sekitar karena perubahan sosial dan agamanya sangat baik. Sehingga masayarakat sekitar sangat

[13] Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangga dan senang berkat adaya usaha sepatu tersebut dengan menerapkan *religius, moralitas serta estetika.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

F. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Bahwa rekrutmen pegawai wirausaha sepatu lulusan SD di desa Jambuwok kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto adalah. Untuk mengurangi jumlah pengangguran yang hanya lulusan SD di sekitar mereka, serta memanfaatkan sumber daya manusia yang telah tersedia . mengentas dari keterpurukan sosial serta mengentas para pmuda yang hanaya lulusan SD dari tindakan-tindakan amoral yang meresahkan masyarakat.

2. Tehnik rekrutmen pegawai pemuda lulusan SD dalam usaha sepatu sesuai dengan teori yang di kemukaan, yakni teori yang di kemukaan oleh soren kierkegard. Yang meliputi *religius. Moralitas* serta *Karakteristik.* Pada dasrnya teori yang di kemukaan oleh soren keerkegard mampu menngkatkan lualitas usaha. Tidak hanya menungkatkan kualitas usaha tapi juga tingkat Sumber daya manusianya dan juga kepercayaan masayarakat sekitar.

3. Eksistensi pemuda lulusan SD yang bekerja di usaha sepatu, menjadikan kebanggaan sendiri bagi mereka dan keluarga serta masyarakat sekitar karena perubahan sosial dan agamanya sangat baik. Sehingga masayarakat sekitar sangat bangga dan senang berkat adaya usaha sepatu tersebut dengan menerapkan *religius, moralitas serta estetika.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Saran

Berikut ini ada beberapa saran yang peneliti bisa berikan baik dari peneliti ini atau pun pengalaman pribadi.

1. Akademis

   Penelitian memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk bahan pembelajaran baik bagi pekerja anak lulusan SD itu sendiri maupun bagi masyarakat dan juga bagi perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis diharapkan bisa lebih memperdalam pembahasan mengenai hal ini terutama khususnya pada hal pengolahan data-data yang terkait denganya sehingga peneltian yang dihasilkan bisa menyuguhkan hasil peneltitan yang lebih baik lagi.

2. Praktis

   Para pengusaha secara umum untuk menghindari sikap permisif antar sesama, khususnya kepada anak-anak lulusan SD meskipun itu bukan anak sendiri akan tetapi marilah saling bahumembahu memberikan sumbangan pemikiran dan juga tindakan bagi lingkungan di sekeliling kita. Mulailah dengan sesuatu hal yang kecil dan itulah yang akan menjadikan perubahan yang besar bagi kehidupan yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Putra, Rano. 2012. Jurnal. *Faktor-Faktor Penentu Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha: Studi Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.

Amalia Ayuningtyas, Hazirah, dan Ekawati, Sunny. 2015. Jurnal. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanegara*, Jakarta: Universitas Tarumanegara.

Astamoen, Moko, P. 2008. *Kewirausahaan: Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia.* Bandung: Alfabeta.

Aviati, Yuniar. 2015. *Kompetensi Kewirausahaan: Teori, Pengukuran, dan Aplikasi.*Yog Yogyakarta: Graha Ilmu.

E. Chandra, Purdi. 2005. *Menjadi Entrepreneur Sukses* . Jakarta: Grasindo. Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Pengantar Bisnis: Edisi 2.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ginting, Mbayak, dan Yuliawan, Eko. 2015. Jurnal. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa STMIK Mikroskil Medan.* Medan: Mikroskil.

Hasym Alfaruk, Mochammad. Jurnal. *Pengaruh Personal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayah, Tamriatin. 2010. Jurnal. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat / Intensi Kewirausahaan Mahasiswa STIE Mandala Jember.* Jember: STIE Mandala Jember

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: UPPM STM YKPN.

Murwani Muhar, Ani. 2013. Jurnal. *Faktor Penentu Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Studi Perbandingan Mahasiswa USU, UNIMED, dan IAIN)* . Medan: STIE Harapan Medan.

Nurul Amalia, Helga. 2015. Skripsi. *Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (Studi Pada Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015)* . Salatiga: UNNES.

Praswati, Aflit, Nuryulia. 2014. Jurnal. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putu, Pebi Ardiyani, Ni. 2016. Jurnal. *Pengaruh Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha* . Bali: Universitas Udayana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rianse, Usman & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Ridlo Zarkasyi, Muhammad. 2013. *Pengusaha Radikal: Catatan Inspiratif dan Solusi-Solusi Mengatasi Tahapan-Tahapan dalam Bisnis.* Jakarta: ReneBook.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* . Bandung: Alfabeta.

Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Etika Bisnis Dan Ekonomi Islam* : *Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi.* Jakarta: PT. Bumi Akasara.

Rosmiati, dkk. 2015. Jurnal. *Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa* . Nusa Tenggara Timur: Politeknik Negeri Kupang.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Hubungan Masyarakat dan Komunikasi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sochimin. 2016. *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik.* Purwokerto: STAIN Press.

Sudaryono, dkk. 2011. *Kewirausahaan* . Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan r & D* . Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suhartini, Yati. 2011. Jurnal. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha: Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas PGRI.

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis* . Yogyakarta: Andi.

Susilowati, Lantip. 2013. *Bisnis Kewirausahaan* . Yogyakarta: Teras.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses* . Jakarta: Salemba Empat.

Syaifudin, Achmad. 2016. Skripsi, *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Umar, Kareem. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Umar, Kareem. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Uswaturrasul, Yahya, dan Sisilia, Kristina. 2011. Jurnal, *Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Program Studi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Administrasi Bisnis Universitas Telkom Angkatan 2011). Universitas Telkom: FKB.

Winardi. 2005. *Entrepreneur dan Entrepreneurship.* Jakarta: Prenada.

Wiratmo, Masykur. 1996. *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka dasar Memasuki Dunia Bisnis.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Yanti, Putu Eka Desy, dkk. 2014. Jurnal. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri Singaraja* . Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id